

community

The New Apostolic Church around the world

04/2021/ID

Apa yang benar-benar penting

Editorial

Hal mendasar untuk keselamatan

Kebaktian

Dari ketiadaan menjadi hal baru: bagaimana Roh Kudus memimpin kita

Pengajaran

Laki-laki dan perempuan menurut gambar Allah (Bagian 2)

New Apostolic Church
International



■ Editorial

- 3 Hal mendasar untuk keselamatan

■ Kebaktian

- 4 Dari ketiadaan menjadi hal baru: bagaimana Roh Kudus memimpin kita

■ Suatu kunjungan ke Asia

- 10 Setiap anugerah yang sempurna berasal dari Allah

■ Suatu kunjungan ke Amerika

- 12 Yesus menghapus air mata kita

■ Suatu kunjungan ke Eropa

- 14 Siapakah Allah?

■ Pojok Anak-anak

- 16 Abraham memohon bagi kota Sodom
18 Mengunjungi Tabitha di Tema (Ghana)

■ Pengajaran

- 20 Laki-laki dan perempuan menurut gambar Allah (Bagian 2)

■ Berita Global

- 24 Perubahan-perubahan di kalangan para Rasul
26 Penahbisan perempuan: proses pengambilan keputusan
28 Dalam sebuah misi kemanusiaan di Kivu Selatan
30 Sebuah perjalanan pastoral berakhir fatal
31 Pancaran harapan di tengah-tengah pandemi

Majalah Community adalah pengganti majalah Keluarga Kita. Perbedaan yang menonjol dari 2 terbitan ini adalah Community terbit 4 kali dalam 1 tahun, Keluarga Kita terbit 12 kali dalam 1 tahun. Keluarga Kita terbit hanya dalam bentuk cetak, sedangkan Community terbit dalam bentuk cetak dan digital/PDF yang dapat diakses melalui website: www.nac-indonesia.org atau nac.today. Karena terbit di internet, maka saudara-saudari dapat membacanya lebih awal dari versi cetaknya. Sebagai contoh majalah Community 4/2021 terbit di internet tanggal 1 Oktober 2021. Majalah versi cetak baru kami terima dari percetakan 2 atau 3 minggu kemudian. Dibutuhkan waktu sekitar 1 atau 2 bulan lagi bagi majalah Community itu untuk sampai ke sidang-sidang jemaat/rumah-rumah saudara-saudari. Kami menyarankan khususnya kepada keluarga-keluarga muda / generasi milenial untuk mengakses, membaca dan menyimpan majalah Community di komputer atau perangkat elektronik lainnya.

Hal mendasar untuk keselamatan



Foto: GKB Internasional

Saudara dan saudari yang kekasih,

Pertanyaan tentang apa yang benar-benar penting timbul dalam perjalanan suatu kehidupan manusia. Dan seringkali anjuran berikut diberikan: marilah kita berkonsentrasi pada hal-hal yang mendasar.

Bahkan murid-murid harus mempelajari ini: jika pesan yang mereka beritakan hendak menjangkau orang-orang, mereka harus berfokus pada hal-hal yang mendasar. Mereka harus mengesampingkan segala sesuatu yang lain, khususnya gagasan-gagasan Yahudi tentang penyunatan dan aturan-aturan makanan. Secara sederhana, hal ini bukan merupakan keharusan untuk keselamatan.

Hal yang sama nyata bagi kita saat ini. Kita hendaknya membawa kabar keselamatan dalam Yesus Kristus kepada semua orang. Dan itu hanya akan dimungkinkan jika kita berkonsentrasi pada hal-hal yang mendasar. Segala sesuatu yang berkenaan dengan pribadi, sejarah, dan kebudayaan kita tidak bersangkutan dengan keselamatan. Kita harus membuat pembedaan di sini apabila kita ingin meneruskan ajaran Kristus tentang keselamatan. Aturan-aturan perilaku jasmani dapat berubah seiring waktu, tetapi kabar keselamatan itu tetap.

Sama halnya ketika berkenaan dengan anak-anak kita, adalah penting agar kita memikirkan tentang apa yang sungguh-sungguh penting untuk keselamatan. Kita tidak ingin memaksakan cara hidup kita sendiri pada mereka. Apa yang kita inginkan adalah bahwa mereka dapat mengalami Allah sebagaimana kita mengalami-Nya. Inilah yang penting!

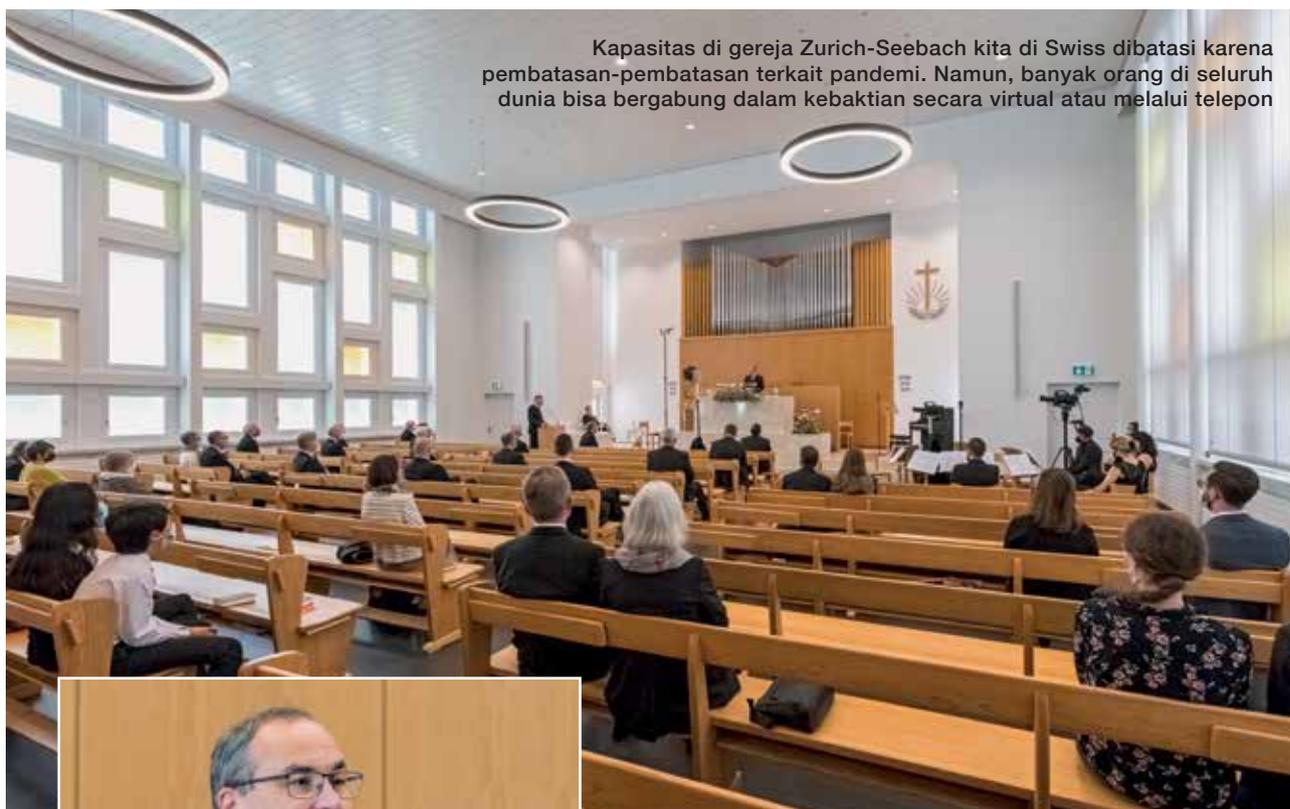
Salam tulus,

A handwritten signature in blue ink, consisting of a stylized 'J' and 'S'.

Jean-Luc Schneider

Dari ketiadaan menjadi hal baru: bagaimana Roh Kudus memimpin kita

Kapasitas di gereja Zurich-Seebach kita di Swiss dibatasi karena pembatasan-pembatasan terkait pandemi. Namun, banyak orang di seluruh dunia bisa bergabung dalam kebaktian secara virtual atau melalui telepon



Roma 8:14

“Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah.”

Saudara dan saudariku yang kekasih, meskipun kita sedang merayakan Pentakosta ini dengan suatu cara yang tidak biasa, kita masih berpegang pada tradisi kita yang indah dan dihargai dan memulai dengan sebuah pembacaan bagian Alkitab. Penerjemah kita akan membacakan ayatnya.

Pembacaan bagian Alkitab dari Yoel 2:28-29 dan Efesus 3:14-21:

“Kemudian dari pada itu akan terjadi, bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat; orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi, teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan. Juga ke atas hamba-hambamu laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu.

“Itulah sebabnya aku sujud kepada Bapa, yang dari pada-Nya semua turunan yang di dalam sorga dan di atas bumi menerima namanya. Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu, sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih. Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah. Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita, bagi Dialah kemuliaan di dalam jemaat dan di dalam Kristus Yesus turun-temurun sampai selamanya.”

Saudara dan saudariku yang kekasih, seperti yang telah saya katakan, kembali kita tidak dapat merayakan Pentakosta dengan cara yang biasanya. Saya harus mengakui, tahun lalu saya tidak membayangkan bahwa kita akan merayakan satu lagi hari Pentakosta seperti ini. Tahun ini, begitu banyak hal telah terjadi di dunia, di gereja, dan dalam kehidupan pribadi kita yang tidak dapat kita jelaskan. Kita tidak siap, itu benar-benar tidak disangka-sangka dan kita dibiarkan bertanya-tanya mengapa Allah mengizinkan semua hal ini. Saya harus jujur: kita tidak tahu, saya tidak tahu, tidak seorang pun tahu. Kita tidak dapat memahami Allah. Kita harus mengandalkan-Nya dan kita bertekad untuk melakukan sedemikian. Lagipula, kita mengenal Allah dan kita tahu, seperti yang telah kita dengar dalam pembacaan Alkitab, bahwa Ia “dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan” (Ef. 3:20). Itulah iman dan keyakinan kita. Ia dapat melakukan jauh lebih banyak daripada apa pun yang dapat kita minta atau pikirkan. Bagi-Nya tidak ada batasan.

Kasih-Nya jauh lebih berkuasa daripada yang dapat kita bayangkan. Kita dapat mengalaminya melalui “kuasa yang bekerja di dalam kita” (Ef. 3:20), seperti yang berlanjut di sini. Allah adalah kasih, Ia bekerja untuk keselamatan kita dan pada kita. Pada Pentakosta, Allah Roh Kudus mewujudkan keberadaan dan kuasa-Nya dengan cara yang sangat mengesankan. Murid-murid, orang-orang, mendengar suara angin yang keras. Mereka melihat lidah-lidah api. Dan tiba-tiba mereka mampu berbicara dalam bahasa-bahasa asing. Ini adalah tanda-tanda kuasa sedemikian. Dan bahkan kemudian, ketika orang-orang menerima karunia Roh Kudus, ini disertai dengan tanda-tanda penuh kuasa. Tanda-tanda ini dimaksudkan untuk menjadikan jelas bagi orang-orang bahwa Roh Kudus hadir dan sedang bekerja.

Tanda-tanda mengesankan ini berlangsung hanya untuk waktu tertentu. Secara meningkat, Roh Kudus bekerja dengan suatu cara berbeda. Ia mulai bekerja di dalam jiwa dan hati orang-orang yang telah dibaptis dan dimeteraikan; dan beginilah cara-Nya masih bekerja pada kita saat ini. Roh Kudus bekerja pada keselamatan kita di dalam diri kita. Kita dapat melihat dampak-dampak aktivitas-Nya pada kita sampai batas tertentu, karena di bawah aktivitas-Nya, perilaku kita berubah. Dapat dilihat bahwa Roh Kudus aktif di dalam gereja karena perilaku orang-orang percaya berubah.

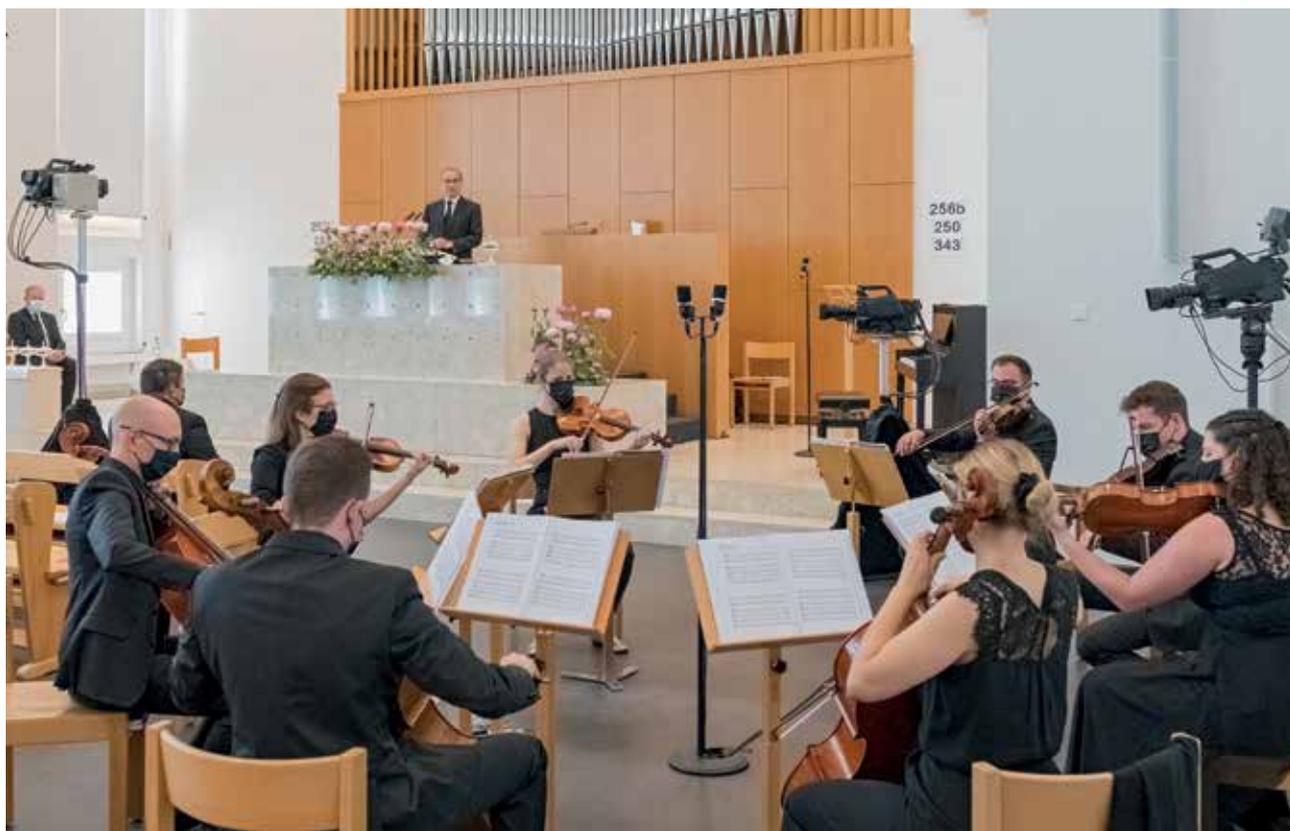
Namun, satu aspek lain dari pekerjaan-Nya tidak kelihatan. Roh Kudus membersihkan kita, Ia menguduskan kita, Ia memurnikan kita. Ini adalah sesuatu yang tidak dapat kita lihat, tetapi kita dapat mengandalkan Allah bahwa Ia sedang bekerja di dalam diri kita dengan suatu cara yang berkuasa.

Roh Kudus ingin mengarunikan keselamatan kepada kita. Banyak orang yang menganggap iman Kristen tidak bermakna apa-apa, tidak menyetujui ga-

gasan, buah pikiran tentang keselamatan ini. Mereka mengatakan hal-hal seperti: “Anda hanya ingin memastikan anggota-anggotamu tetap ada di dalam Gereja. Anda memberi tahu mereka bahwa mereka perlu untuk diselamatkan karena kehidupan di bumi itu buruk, hanya ada penderitaan. Bumi tidak lain adalah sebuah lembah air mata.” Yang lainnya berkata: “Anda memberi tahu orang-orang bahwa mereka begitu buruk, sehingga Allah akan menghukum mereka. Satu-satunya cara untuk lolos dari hukuman ini adalah dengan bersetia.” Saudara dan saudari yang kekasih, pastinya hal ini bukan gagasan kita tentang keselamatan; keselamatan yang kita rindukan berbeda sepenuhnya. Kristus adalah masa depan kita. Keselamatan kita adalah untuk diubah ke dalam citra Yesus. Kita ingin menjadi seperti Dia; itulah tujuan kita; itulah keselamatan yang sedang kita nantikan. Yesus tanpa dosa, Ia selalu memiliki damai sejahtera dalam hati-Nya, Ia menang atas segalanya tanpa pernah menggunakan kekerasan. Apa pun yang terjadi, Yesus selalu memegang kendali nasib-Nya. Ia mampu mengasihi dengan cara yang sempurna. Itulah tujuan kita: kita ingin diubah ke dalam citra Kristus untuk mengasihi dengan cara yang sempurna, untuk tetap memegang kendali nasib kita, untuk mengatasi kejahatan tanpa menggunakan kekerasan, dan untuk memiliki damai sejahtera yang sempurna dalam hati kita.

Keselamatan kita bukanlah suatu pelarian diri, tetapi penyempurnaan! Dan tepat itulah yang mencakup pekerjaan Roh Kudus. Roh Kudus bekerja di dalam diri kita untuk mengubah kita ke dalam citra-Nya. Allah Roh Kudus adalah Roh penciptaan, Pencipta ciptaan yang baru. Melalui

Kasih-Nya jauh lebih berkuasa daripada yang dapat kita bayangkan



baptisan dengan air dan Roh, Ia menciptakan sesuatu yang sama sekali baru di dalam diri kita. Kita dilahirkan kembali dan menjadi suatu ciptaan baru dalam Kristus – sebuah pekerjaan yang besar dari Roh Kudus.

Roh Kudus adalah Roh kuasa. Ia memungkinkan kita untuk berubah ke dalam citra Kristus. Setiap orang yang dimeteraikan dengan karunia Roh Kudus memiliki kemampuan dan kapasitas untuk melakukannya. Itu adalah jaminan bagi keberadaan kita untuk mampu menjadi seperti Yesus. Tidak ada keraguan tentang hal itu. Roh Kudus adalah Roh kuasa, tetapi Ia menggunakan kuasa itu dengan cara yang lembut. Ia tidak memaksa kita, tetapi ingin menuntun kita. Ia memberi tahu kita apa yang seharusnya kita lakukan dan tidak kita lakukan, tetapi keputusan itu milik kita saja. Roh Kudus adalah Roh kuasa, tetapi kuasa yang lembut; Ia menasihati dan menuntun kita.

Roh Kudus adalah juga Roh pergerakan. Ia ingin kita untuk bergerak maju. Kembali, Ia tidak memaksa kita, tetapi memotivasi kita. Ia mengungkapkan kepada kita kemuliaan Yesus Kristus dan kasih Allah. Ia menciptakan di dalam diri kita keinginan besar untuk memiliki persekutuan dengan Allah. Ia memberi tahu kita tentang masa depan yang

sedang menanti kita dan kemudian mendorong kita untuk bergerak maju. Ia menyatakan sifat Kristus kepada kita dan menasihati kita untuk bekerja pada diri kita dan memberi tahu kita: “Engkau dapat melakukannya! Majulah, bergerak, jangan berhenti.” Roh Kudus adalah Roh pergerakan.

Ia adalah Roh penciptaan, kuasa, dan pergerakan. Izinkanlah Roh Kudus untuk menuntun dan memimpinmu. Ikutilah inspirasi-Nya. Jika engkau melakukan apa yang Ia katakan kepadamu, engkau akan menjadi seperti Yesus. Tentunya tidak ada keraguan tentang itu. Dengan kuasa-Nya, kita dapat melakukannya.

Saya telah mengatakan bahwa Roh Kudus adalah Pencipta ciptaan yang baru; dan saya ingin sedikit memperdalam aspek ini. Apa artinya untuk menjadi Pencipta? Roh Kudus menciptakan hal-

hal yang tidak ada sebelumnya. Pencipta membuat sesuatu yang sama sekali baru, sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui; Ia mampu menciptakannya dari ketiadaan. Demikianlah cara Allah menciptakan dunia; dari ketiadaan. Hal ini tidak dapat dimengerti. Mustahil bagi manusia untuk menciptakan sesuatu dari ketiadaan.

Roh Kudus menciptakan sesuatu yang sama sekali baru:

*Keselamatan
kita bukanlah
suatu pelarian
diri, tetapi
penyempurnaan!*

Kebaktian dilaksanakan dalam bahasa Inggris dan diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman



pengantin perempuan Kristus. Ia mendirikan gereja dan ingin membawanya pada penyempurnaan. Orang-orang yang akan masuk ke dalam kerajaan Allah akan menjadi seperti Yesus. Jika kita melihatnya dengan mata manusia, kita harus mengakui bahwa ini belum terjadi. Gereja yang kelihatan dan anggota-anggotanya jauh dari sempurna. Tetapi, andalkanlah Roh Kudus, Pencipta, Ia akan melakukannya. Dan jika kita memperkenankan-Nya menuntun kita, kita bahkan dapat berkontribusi bagi ciptaan ini. Jika kita sungguh-sungguh dipimpin oleh Roh Kudus, kita akan mampu mengatasi semua perbedaan kita: kita akan mampu mengampuni dan dirukunkan; kita akan mampu mengikutsertakan mereka yang kuat begitu juga mereka yang lemah; dan kita akan mampu saling mengasihi dan melayani. Jangan berkecil hati bahwa hal ini belum terjadi. Gereja akan dibawa kepada penyempurnaan dan kemudian gereja akan menjadi seperti yang Kristus inginkan. Perkenankanlah Roh Kudus menuntunmu dan engkau dapat bersumbangsih bagi pekerjaan ciptaan ini, pembangunan gereja menakjubkan ini yang sesuai dengan kehendak Tuhan kita. Roh Kudus memiliki kuasa untuk menciptakan hal-hal baru yang sebelumnya tidak kita ketahui.

Banyak hal telah terjadi di bulan-bulan yang lampau. Saya mengetahui banyak saudara dan saudari yang hidupnya terjungkir balik: seorang yang dikasihi meninggal dunia, mereka mengalami sakit yang serius, ada perubahan-perubahan yang tak terduga dalam kehidupan pribadi mereka,

atau hanya karena pandemi. Dan kini mereka harus berhadapan dengan sebuah situasi yang sama sekali baru di mana mereka tidak siap untuk itu. Banyak yang hilang begitu saja. Mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan. Andalkanlah kuasa Roh Kudus! Meskipun jika engkau dihadapkan dengan sebuah situasi yang sama sekali baru, Ia akan menciptakan bagimu jalan untuk diberkati dan dihibur. Ia akan menemukan cara-cara dan sarana-sarana untuk memberkatimu, untuk memberimu damai sejahtera, dan bahkan sukacita. Situasi yang baru ini tidak akan menghalangi-Nya untuk menyelamatkanmu, untuk mengubahmu ke dalam citra Kristus. Andalkanlah kuasa Pencipta, Roh Kudus. Ia akan menyelesaikan hal ini.

Saya juga mengetahui banyak saudara dan saudari yang sedih karena tidak ada apa pun yang berubah. Saya memikirkan semua orang yang hidup dalam situasi-situasi yang amat sangat sulit. Mereka harus mengatasi kekerasan, kejahatan, situasi-situasi yang kami, yang tinggal di Eropa, bahkan tidak dapat membayangkannya. Mereka merindukan perubahan – sedikit lebih damai, sedikit lebih aman – namun, sama sekali tidak ada yang berubah. Saya sadar akan situasimu, Saudara dan saudari, dan saya mengambil bagian dalam penderitaanmu. Tetapi, saya ingin menasihatiimu untuk mengandalkan kuasa Pencipta. Ia tidak dibatasi dalam pekerjaan-Nya oleh kondisi-kondisi lahiriah. Bahkan dalam kondisi-kondisi mengerikan semacam ini, meskipun jika tidak ada apa-apa yang berubah, Ia da-



pat menyelamatkanmu. Ia dapat membukakan jalan bagimu untuk diselamatkan, untuk diberkati, untuk menerima damai sejahtera dan sukacita, meskipun di bawah kondisi-kondisi yang terburuk. Izinkanlah Dia untuk menginspirasi dan menghiburmu.

Saya juga memikirkan saudara dan saudari yang berharap agar situasi Gereja akan membaik. Saya tahu keinginan mereka adalah untuk memiliki sebuah bangunan gereja yang layak: sekadar empat dinding, sebuah atap, mungkin beberapa bangku dan toilet. Mungkin mereka bahkan memimpikan beberapa alat musik untuk membuat musik. Mereka telah menantikan selama bertahun-tahun dan tidak ada apa-apa yang terjadi. Saya tahu akan perlu waktu berpuluh-puluh tahun sebelum semua sidang jemaat ini bahkan dapat memiliki sebuah gereja yang sederhana, jika mungkin. Saya tahu engkau kecewa. Saya tahu engkau frustrasi dan terkadang jengkel. Saya berjanji kepadamu bahwa kami sebagai Gereja sedang melakukan yang terbaik dari kami, tetapi kita harus realistis: itu akan memerlukan waktu berpuluh-puluh tahun. Akan tetapi, jangan lupa, bahwa aktivitas Roh Kudus tidak dibatasi oleh apa yang ada saat ini. Ia dapat mempersiapkan pengantin perempuan Kristus di bawah sebuah pohon. Kuasa-Nya sama dengan yang ada di sebuah bangunan yang besar dan baik. Izinkan Roh Kudus menuntunmu; Ia akan memberimu sukacita, damai sejahtera, dan keselamatan.

Kemudian ada negara-negara di mana kita harus berurusan dengan sebuah situasi yang baru dan tidak biasa. Dulu kita memiliki banyak sidang jemaat di sana, hampir di setiap desa. Kita dulu memiliki banyak anggota, dan kita berpikir hal-hal akan terus berlangsung sedemikian dan Gereja akan terus bertumbuh. Ada banyak anak yang kembali memiliki anak-anak, dan kita berpikir bahwa akan ada pertumbuhan yang berlanjut. Namun, kenyataannya cukup berbeda. Kini kita melihat ke belakang dengan nostalgia dan kesedihan: “Apakah engkau ingat berapa banyak gereja yang dulu kita miliki? Apakah engkau ingat berapa banyak jumlah kita dulu dalam kaum muda?” Saya ingin mengatakan kepada para pemangku jawatan kita, para ketua sidang yang sedang menderita di bawah situasi sedemikian: Saya tahu pikiran-pikiran ini, saya tahu kesakitanmu. Marilah kita mengizinkan Roh Kudus menginspirasi kita. Ia mendesak kita untuk bergerak maju. Jangan terjebak di masa lalu. Andalkanlah Pencipta, Ia akan menciptakan cara baru untuk memberkati kita dan memberi kita damai sejahtera dan sukacita. Izinkanlah Roh menuntun kita. Ia akan menyelesaikan pekerjaan-Nya!

Lalu ada orang-orang yang cemas karena mereka pikir Gereja kita sedang merencanakan sebuah revolusi dan mereka sangat tidak nyaman dengan gagasan itu. Tetapi, tidak ada bahaya tentang itu. Kita ingin mengikuti Roh Kudus. Ia menciptakan hal-hal baru yang sebelumnya tidak dike-



Rasul Distrik Michael Deppner (kiri, Republik Demokratik Kongo-Barat) dan Rasul Distrik Leonard R. Kolb (atas, AS) dipanggil untuk membantu melayani



tahui. Jangan lupa, Roh Kudus adalah satu dengan Bapa dan Putra. Ia tidak berbicara tentang diri-Nya sendiri, tetapi menjadikan pengajaran Yesus Kristus, Putra Allah, diketahui oleh kita. Ia akan selalu bekerja di dalam jangkauan ukuran Injil, pengajaran Yesus Kristus. Ia akan bekerja di dalam jangkauan ukuran gereja yang didirikan oleh Yesus Kristus, dengan sakramen-sakramen dan kelompok Rasul yang diberikan oleh Yesus Kristus. Ia tidak akan menciptakan apa pun yang hanya merupakan pekerjaan-Nya. Ia manunggal dengan Bapa dan Putra. Marilah kita izinkan Roh ini menuntun kita. Roh ini akan memimpin Gereja menuju penyempurnaan dan kesatuan yang sempurna.

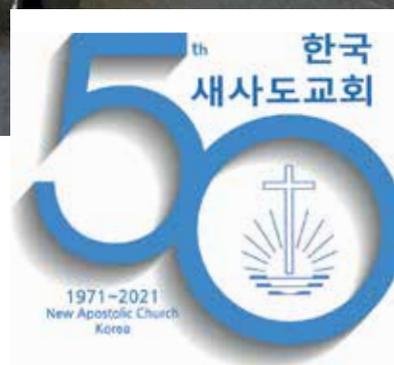
Satu buah pikiran terakhir. Kita dapat bersumbangsih bagi penyempurnaan pekerjaan Allah dengan memberitakan Injil. Di sini juga, kita bisa menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada. Diinspirasi oleh Roh Kudus, kita tidak dibatasi pada yang sudah ada. Terkadang, kita berpikir bahwa kita hanya dapat berkata-kata tentang Yesus bersama orang-orang Kristen lainnya. Tetapi ingatlah, orang-orang Kristen awal memberitakan Injil kepada orang-orang non-Yahudi dan orang-orang Yahudi. Orang-orang ini memiliki pengertian yang sepenuhnya berbeda tentang Allah, tentang kehidupan, atau tentang keselamatan. Jika kita mengizinkan Roh Kudus menginspirasi kita, kita dapat melakukan itu juga. Kita dapat memberitakan Injil kepada orang-orang yang bahkan tidak percaya kepada Allah, yang memiliki iman yang berbeda, agama yang berbeda, dan berbicara kepada mereka tentang Yesus. Kita tidak bisa begitu saja menduga mereka tidak akan pernah menerima kesaksian kita hanya karena mereka bukan orang-

orang Kristen. Izinkan saja Roh Kudus menuntunmu. Beberapa akan menerimanya, banyak yang tidak menerimanya; tetapi itu bukan urusan kita, itu adalah urusan Allah. Marilah kita miliki keberanian untuk mengikuti inspirasi Roh Kudus dan memberitakan Injil kepada setiap orang. Itulah pesan Pentakosta tahun ini. Tujuan kita adalah untuk diubah ke dalam citra Yesus Kristus. Itulah pekerjaan Roh Kudus, yang ingin mengubah kita dan bekerja di dalam diri kita. Ia adalah Roh penciptaan, Roh kuasa, dan Roh pergerakan. Marilah kita andalkan Dia dan izinkan Dia untuk menuntun kita. Ia akan selalu menemukan jalan untuk membawa damai sejahtera, sukacita, dan keselamatan bagi kita.

PIKIRAN UTAMA

- Allah menyelamatkan orang-orang yang menerima tuntunan dari Roh kudus.
- Roh Kudus menciptakan pengharapan dan ketekunan.
- Ia mendorong kita untuk bekerja pada keselamatan kita sendiri dan keselamatan orang lain.
- Ia memperlengkapi kita, sehingga kita dapat menimbulkan hal-hal yang sebelumnya tidak ada menjadi ada.

Sebuah sidang jemaat kecil berkumpul di Zurich



Setiap anugerah yang sempurna berasal dari Allah

Bukan sesuatu yang aneh tentang sebuah kebaktian yang disiarkan ke beberapa negara. Namun, yang tidak biasa adalah sebuah kebaktian yang disiarkan dari beberapa negara. Temanya adalah: anugerah-anugerah sempurna yang bernilai abadi.

Rasul Kepala Jean-Luc Schneider telah memimpin sebuah kebaktian di Swiss pada 9 Mei 2021 di pusat konferensi Gereja Kerasulan Baru Internasional di Zurich. Anggota-anggota staf yang aktif dan yang telah pensiun diundang. Rasul Distrik Peter Schulte (Pasifik bagian Barat) membantu melayani secara langsung dari Australia. Dan persembahan-persembahan musik – baik paduan suara maupun orkestra – langsung berasal dari Korea Selatan.

Sidang jemaat-sidang jemaat yang menerima siaran kebaktian ada di Korea Selatan, Jepang, Hong Kong, dan Taiwan, baik di gereja-gereja atau di rumah, di depan layar. “Dan segala sesuatu berjalan dengan sempurna!” tulis Rasul Kepala dalam edarannya kepada para Rasul.

Sempurna dalam tujuan dan cara

Allah memberi kita anugerah-anugerah yang sempurna

dengan cara yang sempurna, jelas Rasul Kepala, mengacu pada teks Yunani asli.

Allah memberi dengan cara yang sempurna: Ia memberi berdasarkan kasih dan tanpa syarat.

- “Ketika Ia menciptakan manusia, Ia memberinya persekutuan dengan Allah, Ia memberinya tanggung jawab atas seluruh ciptaan. Manusia bukan apa-apa dan ia telah diberi segala sesuatunya secara cuma-cuma, berdasarkan kasih.”
- “Israel tidak layak menjadi umat pilihan, tetapi Allah memberi mereka segala sesuatu secara cuma-cuma dan berdasarkan kasih.”
- “Yesus Kristus telah mati untuk semua manusia, tanpa menetapkan syarat-syarat apa pun.”
- “Allah telah memilih kita sebelum dunia beralas. Kita tidak dapat menghasilkan itu sendiri karena kita bahkan belum ada saat itu.”



Rasul Distrik Peter Schulte membantu melayani dari Australia dan musik berasal dari Korea Selatan



- “Dan ketika kita lahir, Ia memanggil kita dan kita dapat dilahirkan kembali dari air dan Roh. Kita dapat menjadi ciptaan yang baru dalam Kristus. Satu-satunya yang ditanyakan kepada kita: apakah engkau siap untuk percaya?”

Anugerah-anugerah yang sempurna itu adalah:

- “Yesus memberi hidup-Nya bagi kita, dan kurban ini sempurna secara pasti. Ini berlaku pada segala zaman dan bagi semua orang.”
- “Ajaran Kristus berlaku untuk selama-lamanya. Tidak peduli kondisi-kondisi di mana kita hidup, jika engkau percaya kepada firman Allah dan melakukannya, engkau akan diselamatkan.”
- “Gereja sebagai sebuah organisasi, para Rasul sebagai manusia – mereka tentunya tidak sempurna. Tetapi, anugerah-anugerah Allah itu sempurna: kita akan mendapatkan segala sesuatu yang kita perlukan untuk menjadi sempurna.”
- “Dalam kehidupan pribadi kita, Allah memberi kita karunia-karunia-Nya, berkat-berkat-Nya, dan pertolongan-Nya. Dalam memandang ke belakang kita dapat berkata: Ia selalu memberi kita apa yang kita perlukan untuk mengatasi situasi dan untuk tetap setia.”
- “Sepanjang kita ada di bumi ini, kita tidak akan menjadi sempurna. Tetapi, ketika Ia datang kembali, Yesus akan memberi kita karunia kemurahan-Nya yang sempurna.”

Tidak goyah di dalam kasih dan pengajaran

Allah memberi kita anugerah-anugerah yang sempurna; ini tidak akan pernah berubah, tekan Rasul Kepala. Allah tidak pernah berhenti untuk mengasihi manusia, bahkan setelah kejatuhannya ke dalam dosa: “Allah tidak berubah. Ia tetaplah kasih dan ingin menyelamatkan kita.”

Pengajaran-Nya juga tidak berubah. “Karena kita hanya mengetahui dan memahami Allah secara sebagian, pengajaran tentang Allah juga dipengaruhi oleh pengetahuan

manusia.” Tetapi, kata Rasul Kepala, keselamatan kita tidak bergantung pada pengetahuan dan pengertian kita tentang Allah. Keselamatan kita didasarkan dan bergantung pada kasih kita kepada Allah dan kasih kita kepada sesama.

“Oleh karena itu, marilah kita membaca Alkitab, mengingat pengajaran dari para nenek moyang kita, dan mendengarkan pengajaran saat ini,” kata Rasul Kepala dalam kesimpulan. Dan di atas semuanya: “Marilah kita terus mengasihi Allah dan sesama kita.”

PIKIRAN UTAMA

Yakobus 1:17-18:

“Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran. Atas kehendak-Nya sendiri Ia telah menjadikan kita oleh firman kebenaran, supaya kita pada tingkat yang tertentu menjadi anak sulung di antara semua ciptaan-Nya.”

Allah memberikan segala sesuatu yang kita perlukan untuk keselamatan secara cuma-cuma. Kasih-Nya kepada kita tidak berubah. Kebenaran-Nya bertahan untuk selama-lamanya. Kita tetap teguh di dalam iman dan kasih.



Foto-foto: GKB Prancis

Yesus menghapus air mata kita

Khotbah itu mengenai tangisan, tetapi situasinya sama sekali bukan kesedihan! Sebaliknya, orang-orang yang menangis akan dihibur. Ini adalah pesan Rasul Kepala pada waktu sebuah kebaktian di Strasbourg, Prancis, pada 15 November 2020.

Rasul Kepala Schneider sebenarnya telah merencanakan untuk berada di Buenos Aires, Argentina, pada hari Minggu tersebut, tetapi pandemi telah menggagalkan rencananya. Jadi, ia memutuskan untuk memimpin sebuah kebaktian daring untuk sidang jemaat-sidang jemaat di Argentina, Bolivia, Brasil, Paraguay, dan Uruguay. “Saya ingin mengalami persekutuan denganmu dan mengalami kebaktian ini bersamamu,” katanya dalam kata-kata pembukaannya.

Mengenai persoalan tangisan

Kebaktian itu didasarkan pada peristiwa-peristiwa seputar Paskah ketika Tuhan yang telah bangkit menampakkan diri kepada Maria Magdalena. Ia adalah seorang murid yang dekat dengan Putra Allah, “berdasarkan kasih kepada Tuhan”, seperti yang disebutkan Rasul Kepala. Bahkan se-

telah Dia mati, ia masih ingin melakukan sesuatu bagi-Nya dengan meminyaki jasad-Nya. Tetapi, kuburan itu kosong. “Ia pasti sangat putus asa ketika ia tidak bisa menemukan Tuhannya. Sebagai gantinya, ia berjumpa dengan “penjaga taman”. Secara bertahap barulah ia sadar siapa yang sebenarnya sedang berbicara dengannya!

Maria-maria pada saat ini

Bahkan pada masa sekarang ada banyak Maria yang sedemikian, kata Rasul Kepala. “Mereka mengikut Tuhan berdasarkan rasa syukur dan kasih, melayani-Nya, membawa kurban dan persembahan mereka, dan bersetia meskipun ketika penderitaan dan ujian-ujian lain menghantam.”

Ini juga berlaku bagi saudara dan saudari di Amerika Selatan: meski segala jenis kesulitan, penyakit, kesusahan eko-



Kebaktian untuk saudara dan saudari di sebagian Amerika Selatan itu dilaksanakan dan disiarkan dari gereja kita di Strasbourg, Prancis

nomi yang besar, meski adanya kekerasan dan kejahatan, mereka tetap bersetia kepada Tuhan. “Saya ingin menegaskan sesuatu: Saya sungguh-sungguh mengagumi hal itu dan menaruh penghormatan yang besar.”

Air mata dalam penderitaan

Tentu saja kadang-kadang pertanyaan timbul: “Tetapi, di mana Tuhan sekarang? Apakah Ia menjadi tak berdaya? Ia tidak dapat lagi menolongku. Aku tidak punya tenaga lagi,” demikianlah Rasul Kepala mengatakannya. Tepat dalam situasi-situasi sedemikian, Tuhan ingin tahu: “Mengapa engkau menangis?” Rasul Kepala mengatakan bahwa Tuhan tidak menyalahkan kita karena telah menjadi lemah. Pertanyaan ini bukan sebuah dakwaan, tetapi sebuah tanda kasih dan kesetiaan-Nya. “Yesus ingin menunjukkan kepada kita melalui pertanyaan ini bahwa Ia peduli dengan kita dan mengambil bagian dalam penderitaan kita.” Pada waktu yang bersamaan, Ia menasihati kita: “Beri tahu Aku apa yang ada di pikiranmu. Bukalah hatimu. Teruslah berbicara dengan-Ku.”

Air mata penyesalan

“Mengapa engkau menangis?” Petrus juga menangis pada masanya. Ketika Yesus telah ditahan, Petrus menyangkal-Nya tiga kali. Ayam jantan berkokok dan Yesus memandang kepadanya, demikian Alkitab menceritakan kepada kita. Dan kemudian Petrus menangis dengan sedihnya. Ini tidak mengubah kasihnya kepada Tuhan, catat Rasul Kepala pada waktu berkhotbah.

“Kita lemah, kita jatuh ke dalam percobaan, dan berdosa. Dan kemudian kita menangis. Dan Tuhan bertanya kepada kita: ‘Mengapa engkau menangis?’ Penyesalan yang sejati

lahir dari kasih kepada Tuhan. Dan Yang Telah Bangkit memberi tahu kita: ‘Aku di sini untukmu, Aku membelamu. Aku telah mati bagimu. Aku mengampunimu.’”

Air mata dukacita

Ada banyak alasan lain mengapa orang-orang menangis, misalnya ketika dukacita melanda. Tetapi, Yesus Kristus dapat memahami situasi-situasi sedemikian, kata Rasul Kepala. “Pikirkanlah kejadian di kubur Lazarus. Frasa terpendek dari Alkitab menyebutkan: ‘Maka menangislah Yesus’”. Siapa pun yang mengalami suatu kehilangan sedemikian tahu bahwa kesedihan mendalam seperti ini tidak berlalu dengan cepat. Engkau dapat selalu datang kepada Tuhan Yesus dan menangis di bahu-Nya. Ia memahamimu. Ia menghibur kita: kematian tidak dapat memisahkan kita selamanya. Akan ada sebuah penyatuan kembali.

Air mata untuk orang-orang yang dekat dengan kita

Masih ada lagi air mata lain yang dapat Yesus pahami dengan sangat baik: “Ketika kita menangisi orang-orang yang tidak lagi menghadiri kebaktian-kebaktian.” Yesus menangisi Yerusalem, kata Rasul Kepala, karena mereka tidak datang ketika Ia ingin mengumpulkan mereka. “Penghiburan-Nya juga berlaku di sini: ‘Aku tidak akan menyerah pada mereka. Aku adalah Gembala yang Baik yang mencari domba-domba yang hilang.’ Saya ingin menyampaikan penghiburan ini kepada banyak saudara dan saudari, kepada banyak orangtua. Teruslah mengasihi orang-orang yang engkau kasihi, berdoalah bagi mereka, dan andalkanlah Allah. Ia tidak akan menyerah pada mereka dan tidak akan meninggalkan mereka.”

PIKIRAN UTAMA

Yohanes 20:13:

“Kata malaikat-malaikat itu kepadanya: ‘Ibu, mengapa engkau menangis?’ Jawab Maria kepada mereka: ‘Tuhanku telah diambil orang dan aku tidak tahu di mana Ia diletakkan.’”

Allah menyertai orang-orang yang mengasihi-Nya. Ia mengampuni orang-orang yang bertobat dengan tulus. Ia mengasihi dan peduli dengan orang-orang yang kita kasihi. Kasih-Nya memungkinkan bagi kita untuk mengambil bagian dalam sukacita dan penderitaan orang lain.

| Siapakah Allah?

Yesus menjawab pertanyaan dari orang-orang sezaman-Nya ini dengan menunjukkan kepada mereka seperti apa Allah itu. Pada masa sekarang, orang-orang percaya harus melakukan ini. Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menjelaskan caranya dalam sebuah kebaktian belum lama ini.



Foto-foto: Christian Deubel

Pada Minggu Palmira, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider memimpin sebuah kebaktian di Kaiserslautern, Jerman.

Yesus mengungkapkan sifat Allah

Yesus pergi ke Yerusalem untuk memuliakan Allah dan untuk dimuliakan oleh Allah, atau dengan kata lain: “Tuhan Yesus tahu bahwa waktu-Nya telah tiba untuk secara tegas mengungkapkan sifat Allah dan sifat-Nya di hadapan umum.” Melalui kematian-Nya pada kayu salib, Yesus mengungkapkan keagungan Bapa-Nya.

Ia mengungkapkan kemuliaan Allah: “Ia menunjukkan bahwa Allah begitu agung, sehingga adalah layak untuk menderita, dan meski segala sesuatu, tetap bersama dengan-Nya. Hubungan dengan Allah, persekutuan dengan-Nya adalah jauh, jauh lebih penting daripada penderitaan kita di bumi, lebih daripada penderitaan dan kematian.”

Yesus mengungkapkan bahwa Allah adalah kasih dan kebenaran dan bahwa Ia mengandalkan-Nya seratus persen:

“Tidak ada cara yang lebih baik untuk menunjukkan betapa agungnya kasih dan kuasa Allah: ‘Aku memiliki pengandalan mutlak kepada-Nya, bahkan apabila Aku tidak mengerti sama sekali apa yang sedang terjadi sekarang; Aku mengandalkan-Nya!’”

Kematian kurban Yesus juga menunjukkan siapa diri-Nya yang sebenarnya: “Ia mengungkapkan: ‘Aku telah diutus oleh Allah untuk membawa kasih-Nya kepadamu; dan kasih Allah kepadamu begitu besar, sehingga Aku akan memberi nyawa-Ku untuk keselamatanmu. Aku adalah gembala yang baik yang memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba.’”

Allah, pada bagian-Nya, memuliakan Putra-Nya. “Melalui kebangkitan, Ia menunjukkan: ‘Inilah Putraku, Ia tidak akan mati; Aku menyertai-Nya. Aku telah memberi-Nya kemuliaan.’ Kemudian, melalui kebangkitan, Allah memimpin-Nya masuk ke dalam kemuliaan-Nya, di mana Yesus sendiri berkata: ‘Oleh sebab itu, ya Bapa, permulikanlah Aku pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Ku-



Rasul Kepala Jean-Luc Schneider memimpin kebaktian di Kaiserslautern



Uskup Friedbert Kreutz mendorong saudara-saudari untuk memanfaatkan waktu untuk memuliakan Yesus Kristus



Rasul Distrik Rainer Storck mengajukan pertanyaan: “Siapakah aku?” dan mengingatkan saudara dan saudari bahwa kita semua adalah pendosa

miliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada.”

Orang-orang percaya memberitakan sifat Allah

Kini adalah tugas orang-orang percaya, kata Rasul Kepala, untuk memuliakan Allah. “Waktunya telah tiba, saat ini, sekarang, di sini untuk menunjukkan siapakah Allah dan siapakah kita.” Orang percaya memenuhi misi ini dengan memberitakan

- bahwa Yesus aktif di dalam gereja-Nya: “Yesus Kristus aktif di bumi, mengaruniakan keselamatan, kasih karunia, pengampunan, dan berkat. Kita memberi kesaksian tentang ini dengan pergi ke kebaktian, sebagai contoh.”
- bahwa Yesus adalah kasih dan kebenaran. “Kita mengandalkan Dia sepenuhnya. Kita tidak takut dan tidak mengkhawatirkan hal yang tidak perlu. Kita memiliki pengendalian mutlak kepada Allah.”
- bahwa ia memuliakan Yesus Kristus. “Kita dapat memuliakan Yesus Kristus dengan mematuhi firman-Nya dan menunjukkan: Yesus Kristus benar; kita hidup sesuai dengan Injil.”

Orang-orang percaya harus menunjukkan siapa diri mereka.

- Orang-orang yang telah menerima belas kasihan dari Yesus Kristus: “Dan karena kita telah menerima kasih karunia dan masih menerimanya, kita siap untuk mengampuni sesama kita.”
- Orang-orang yang mengasihi Yesus Kristus: “Kita melayani Tuhan karena kita mengasihi-Nya dari lubuk hati kita yang paling dalam.”
- Orang-orang yang telah diutus oleh Allah: “Kita memiliki sebuah misi untuk digenapi, yakni untuk berbuat baik di dalam nama Yesus Kristus dan untuk

membantu sesama kita meraih keselamatan.”

Orang-orang percaya tidak selalu memenangkan tepuk tangan dan persetujuan dari sesama manusia mereka, demikian Rasul Kepala memperingatkan: “Jika kita ingin menunjukkan siapakah Allah dan siapakah kita, itu tidak selalu diterima dengan baik.” Namun, inilah tepat waktunya untuk menunjukkan siapakah Allah dan siapakah orang-orang Kristen itu. Rasul Kepala berjanji kepada orang-orang yang melaksanakan misi ini bahwa Allah akan memuliakan mereka: “Kita akan mengalami kebangkitan, menerima tubuh kebangkitan, dan akan dipimpin masuk ke dalam kerajaan Allah, ke dalam kemuliaan yang kekal. Inilah masa depan kita.”

PIKIRAN UTAMA

Yohanes 12:23:

“Tetapi Yesus menjawab mereka, kata-Nya: ‘Telah tiba saatnya Anak Manusia dimuliakan.’”

Yesus datang ke Yerusalem untuk memuliakan Allah dan untuk dimuliakan oleh-Nya. Melalui kesengsaraan-Nya, Yesus mengungkapkan sifat Allah dan sifat-Nya kepada orang-orang. Allah membangkitkan-Nya dan memperkenankan-Nya memasuki kemuliaan-Nya. Kita telah dipanggil dan dipilih untuk memberitakan Yesus Kristus dan pekerjaan kelepasan-Nya.

ABRAHAM MEMOHON BAGI KOTA SODOM

SESUAI DENGAN KEJADIAN 18:16-33

Tiga orang laki-laki sedang mengunjungi Sarah dan Abraham di Mamre. Orang-orang itu berjanji kepada mereka bahwa mereka akan memiliki seorang anak laki-laki meskipun mereka berdua sudah sangat tua. Orang-orang itu bertolak ke arah Sodom; Abraham mendampingi tamu-tamunya ini untuk sesaat. Keponakan Abraham, Lot, tinggal di Sodom bersama keluarganya.

Allah tidak ingin menyembunyikan maksud-Nya tentang kota Sodom dari Abraham. Abraham akan memiliki banyak keturunan. Anak-anaknya, cucu-cucunya, dan cicit-cicitnya akan menjadi bangsa yang besar dan kuat dan akan mengikuti jalan-jalan Allah. Allah berkata kepada Abraham: “Ada banyak keluhan tentang Sodom dan Gomora. Orang-orang di sana disebut juga melakukan dosa-dosa yang serius. Aku hendak mengetahui apakah itu benar, apakah mereka

sungguh-sungguh pendosa yang mengerikan sedemikian atau bukan.” Dua orang laki-laki terus melanjutkan perjalanan mereka; mereka adalah malaikat-malaikat. Namun, Abraham tetap bersama dengan Allah dan bertanya kepada-Nya: “Apakah Engkau sungguh-sungguh ingin mereka semua mati, yang baik begitu juga yang jahat? Apakah engkau ingin orang benar, yang hidup sesuai dengan kehendak-Mu, mati bersama dengan orang fasik? Mungkin ada lima puluh orang benar di kota itu. Apakah mereka juga harus mati? Itu tidak benar! Akankah Engkau melepaskan kota itu demi lima puluh orang itu? Bukankah seharusnya Hakim dari segenap dunia adalah Hakim yang adil?” Allah menjawab: “Jika Aku bisa mendapati lima puluh orang benar di Sodom, maka Aku akan



mengampuni seluruh kota demi mereka.”

Abraham bertanya lebih lanjut: “Aku hanyalah debu dunia, tetapi aku harus mengatakan hal-hal ini. Mungkin ada kurang lima orang dari lima puluh orang benar. Akankah Engkau menghancurkan kota itu karena lima orang ini?”

Allah menjawab: “Jika Aku bisa menemukan empat puluh lima orang benar di Sodom, Aku akan mengampuni kota itu.”

Abraham melanjutkan: “Dan jika hanya ada empat puluh?”

Allah menjawab: “Maka Aku akan melepaskan kota itu demi empat puluh orang tersebut.”

Abraham berkata: “Kumohon jangan marah, tetapi bagaimana jika

hanya ada tiga puluh orang baik yang ditemukan?”

Allah menjawab: “Jika Aku bisa menemukan tiga puluh orang, maka Aku tidak akan melakukan apa-apa yang membahayakan mereka.”

Abraham bertanya: “Dan jika hanya ada dua puluh orang?”

Allah menjawab: “Maka Aku akan mengampuni mereka semua demi dua puluh orang itu.”

“Ya, Tuhan, janganlah murka kepadaku,” Abraham memohon, “tetapi mungkin hanya ada sepuluh orang baik di sana.”

Allah menjawab: “Aku akan mengampuni kota Sodom demi sepuluh orang itu.”

Allah kemudian pergi dan Abraham kembali ke Mamre.



MENGUNJUNGI TABITHA DI TEMA (GHANA)

Ini adalah **sidang jemaatku**. Kami adalah sebuah keluarga besar: selalu ramah dan siap untuk menolong siapa pun yang memerlukan pertolongan. Belum lama ini kami baru pindah ke sebuah bangunan gereja baru yang indah.

Namaku **Tabitha**. Aku berusia 12 tahun dan duduk di kelas 6. Ketika aku dewasa, aku ingin menjadi seorang dokter supaya aku dapat menyelamatkan orang-orang. Keluargaku dan aku tinggal di Ghana, di kota Tema.



Tema adalah sebuah kota besar dekat ibukota kami, Accra. Tema dikenal paling baik sebagai sebuah pelabuhan laut. Dari sana, kapal-kapal mengangkut kakao dan barang-barang lain ke seluruh dunia. Mungkin kamu sudah pernah makan coklat yang dibuat dari kakao Ghana.



Selain kakao, Ghana juga penghasil teh, kopi, dan *plantain*. *Plantain* adalah pisang untuk dimasak, dan tidak seperti pisang-pisang yang kamu kenal, mereka tidak manis. Kami suka memakannya setelah digoreng sebagai camilan atau makanan pendamping.

Ini kemudian disebut **kelewele**. Kami, orang-orang Ghana, suka makanan pedas dan membumbui pisang-pisang dengan jahe, cabai, dan cabai cayenne.





Aku menghabiskan sebagian besar waktu tahun lalu bersama kakek-nenekku. Beberapa orang sepupuku tinggal di sana juga. Karena aku adalah anak tunggal, aku suka bersama dengan mereka. Di sini kamu bisa melihatku bersama **sepupu** kesayanganku, Vivian.

Aku suka ketika kami semua pergi ke gereja bersama-sama. Yang lebih muda pergi dengan mobil bersama kakek, kami yang lebih tua berjalan kaki. Kakekku dulu adalah seorang Oudste Distrik dan **ayahku** melayani sebagai seorang Priester. Beberapa kerabatku menyanyi dalam paduan suara gereja.



Belum lama ini aku mulai masuk kelas konfirmasi. Ketika foto ini diambil, aku masih di kelas **Sekolah Minggu**. Di sini kamu dapat melihat kami, murid-murid Sekolah Minggu, bersama Rasul Benjamin Ohene-Saffo kami. Dapatkah kamu menemukanku?

Aku suka menyanyi. Dalam **paduan suara anak-anak** kami berlatih "Amazing Grace". Guru-guru kami menjelaskan teksnya kepada kami, dan itu sungguh-sungguh menyentuhku ketika kami menyanyikan lagu tersebut saat kebaktian konfirmasi di Osu.



Laki-laki dan perempuan menurut gambar Allah (Bagian 2)

Sebuah makalah yang didiskusikan oleh Rapat para Rasul Distrik menjelaskan dan memperluas pernyataan-pernyataan Katekismus tentang laki-laki dan perempuan menurut gambar Allah sehubungan dengan kesetaraan laki-laki dan perempuan. Bagian pertama di dalam community 3/2021 menerangkan fondasi-fondasi alkitabiah di dalam dua kisah tentang penciptaan. Kini, bagian kedua membahas implikasi-implikasi ajaran.

Berkenaan dengan kisah pertama tentang penciptaan, dapat diringkas bahwa bukan hanya dualitas seksualitas manusia, melainkan juga kesetaraan laki-laki dan perempuan, didasarkan pada kehendak Allah yang berdaya cipta. Kedua jenis kelamin bersama-sama merupakan gambar Allah, dan keduanya dijiwai dengan martabat yang setara. Sesuai dengan Kejadian 1, kedudukan bawahan apa pun dari perempuan terhadap laki-laki harus digambarkan sebagai yang bertentangan dengan kehendak Allah dan ciptaan: itu bukan bagian dari ciptaan baik Allah.

Kisah kedua tentang penciptaan juga tidak menyiratkan kedudukan bawahan perempuan terhadap laki-laki. Sesuai dengan Kejadian 2, manusia pada awalnya ada sendirian dan belum dibedakan secara seksual. Ia kekurangan pasangan yang serupa dengan dirinya. Untuk alasan ini, Allah menciptakan seorang pasangan yang memiliki hak-hak dan martabat yang setara untuk mengatasi kesendirian manusia. Laki-laki dan perempuan diciptakan bagi satu sama lain untuk saling menolong dan untuk bertindak dengan cara sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat menjalani suatu kehidupan yang baik dan berkenan secara ilahi.

Catatan mengenai kejatuhan ke dalam dosa

Sejak masa Agustinus, tradisi gerejawi telah menganggap Kejadian 3 sebagai kisah kejatuhan ke dalam dosa dan karena itu dasar dari dosa asal (*peccator originale*). Dalam prosesnya, perempuan – yang ditarik ke dalam percakapan oleh ular – seringkali ditetapkan sebagai peran gender yang paling mudah digoda dan khususnya rentan terhadap dosa. Pandangan tentang perempuan ini sudah dapat ditemukan di dalam agama Yahudi awal dan juga nyata di dalam 1 Timotius 2:14: “Lagipula bukan Adam yang tergoda, melainkan perempuan itulah yang tergoda dan jatuh ke dalam dosa.” Di sini, Adam secara praktis diampuni, dan semua kesalahan karena melanggar perintah ilahi ditumpuk ke atas diri perempuan. Namun demikian, Paulus berbicara de-

ngan cukup berbeda di dalam Roma 5:12. Di sana ia berbicara hanya tentang seorang manusia yang telah berdosa: “Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa.” Baik laki-laki maupun perempuan adalah bagian dari “orang” ini dalam ukuran yang setara. Baik Adam maupun Hawa bertanggung jawab secara setara atas perpisahan manusia dari Allah, dan keduanya harus menanggung hukuman karena itu.

Dengan sesuai, KGKB 3.3.3 juga berbicara tentang manusia secara umum, tanpa membuat perbedaan gender, ketika mendiskusikan tema kejatuhan ke dalam dosa. Adalah manusia – prototipe seluruh umat manusia – yang disapa oleh ular dan disesatkan: “Oleh pengaruh si jahat, manusia masuk ke dalam percobaan dan dikalahkan, dengan ia melanggar perintah yang telah diberikan oleh Allah: Dengan itu, dosa menjadi bagian dari keberadaan manusia. Itu berkaitan dengan perpisahan dari Allah, kematian rohani. Hal itu menjadi jelas pada manusia pertama dengan mengenali ketelanjangan mereka di hadapan Allah, yang menyebabkan mereka merasa malu (Kej. 3:7–10). Rasa malu ini adalah suatu tanda, bahwa pengendalian mula-mula yang manusia tempatkan kepada Penciptanya telah rusak. Ketidaktaatan manusia menyebabkan Allah mengusir mereka dari persekutuan dengan-Nya yang sebelumnya mereka nikmati.”

Gambar Allah yang sempurna

KGKB 3.3.2 tidak hanya berbicara tentang laki-laki dan perempuan, tetapi juga tentang Yesus Kristus sebagai gambar Allah: “Selain itu, keserupaan manusia dengan Allah menunjuk pada kenyataan bahwa Allah telah menjadi manusia di dalam Yesus Kristus, “gambar Allah yang tidak kelihatan” (Kol. 1:15). Yesus Kristus adalah “Adam” yang kedua (band. dengan 1 Kor. 15:45,47), yang padanya dapat diketahui gambar Allah dalam bentuk yang sempurna.” Oleh karena itu, bagi orang-orang Kristen, Kristus adalah

gambar Allah yang sempurna, standar untuk sikap di mana keserupaan mereka sendiri dengan Allah hendaknya diwujudkan.

Di dalam Roma 5:12-19, Adam dan Kristus tampil sebagai sosok-sosok yang saling berlawanan: sementara Adam memiliki dosa, hukuman, dan kematian, Kristus berdiri untuk kebenaran, kasih karunia, dan kehidupan. Namun, Adam digambarkan sebagai “yang adalah gambaran Dia yang akan datang” (Rm. 5:14). Meski keadaannya yang berdosa, Adam – yakni manusia secara umum – adalah sebuah petunjuk pada Kristus, dengan kata lain, pada Dia yang mewakili kesempurnaan kehidupan ilahi.

Selain itu – dan ini memiliki makna penting yang luar biasa bagi rangkaian buah pikiran saat ini – 1 Korintus 15 menguraikan makna futuristik eskatologis dari “gambar Allah”. Yesus Kristus, Adam yang baru, adalah juga buah sulung kebangkitan. Di dalam Dia, kebangkitan orang-orang mati telah diputuskan, dan telah menjadi suatu kepastian bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya. Sementara Adam berasal dari bumi dan mati, Adam yang terakhir – yakni, Kristus – berasal dari surga dan memberikan kehidupan. Mengenai ini, Matthias Konrad mengatakan: “Sama seperti manusia jasmani pada dasarnya “dicirikan” oleh kefanatan Adam, demikianlah orang-orang yang menjadi milik Kristus akan berbagi dalam sifat Kristus yang ditinggikan.”¹ Orang yang dibangkitkan akan menerima sebuah tubuh rohani yang berhubungan dengan tubuh Kristus yang telah bangkit, dan karena itu mereka akan diberi suatu bentuk eksistensi yang memungkinkan persekutuan yang sempurna dengan Allah. Orang yang dibangkitkan akan “mengemban gambar Manusia surgawi”, yakni, gambar Kristus, dan karena itu akan meraih gambar Allah yang sempurna. Gagasan ini juga diungkapkan secara praktis normatif di dalam Filipi 3:20-21: “Karena kewargaan kita adalah di dalam sorga, dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat, yang akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia, menurut kuasa-Nya yang dapat menaklukkan segala sesuatu kepada diri-Nya.”

Implikasi-implikasi ajaran

Di atas dasar kesaksian alkitabiah, laki-laki dan perempuan, perempuan dan laki-laki diciptakan setara menurut gambar Allah. Martina Bär mengatakan dengan tepat bahwa Kejadian 1 “menjamin kesetaraan mendasar dari laki-laki dan perempuan pada dasar penciptaan.”² Ketika Katekismus menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan “berbeda”, ini menunjuk pada konstitusi biologis mereka yang berbeda, jenis kelamin mereka yang berbeda, dan bukan semacam ketidaksetaraan apa pun yang memengaruhi pribadi sebagai satu keseluruhan. “Menjadi manusia dalam sebuah bentuk gender yang konkret menandai menjadi seorang ‘protagonis’, seorang individu dengan kemampuan-ke-

mampuan dan bakat-bakat intelektual, yang memiliki kebebasan dan bahasa, kemampuan untuk bertindak, kisah tersendiri, dan kemampuan untuk hidup dan mengasihi dalam hubungan.” Oleh karena itu, laki-laki dan perempuan adalah partner-partner martabat yang setara, meskipun mereka berbeda secara biologis satu dengan yang lain.

Diskusi tentang manusia menurut gambar Allah sama sekali tidak dimaksudkan untuk menyamakan perbedaan kualitatif yang tak terbatas antara Allah dan manusia. Katekismus dengan jelas menunjuk betapa mustahilnya bagi manusia untuk menjangkau sifat Allah: “Bahwa manusia telah diciptakan menurut gambar Allah, akan tetapi tidak berarti, bahwa orang dapat menyimpulkan sifat Allah dari sifat manusia. Ini hanya terjadi pada Yesus Kristus” (KGKB 3.3.2). Diskusi apa pun tentang manusia menurut gambar Allah hanya dapat terjadi dengan petunjuk pada Allah. Manusia sebagai gambar Allah hanya dapat dikenali dan dipahami dengan mengacu pada Allah yang menyatakan diri-Nya dan yang berkata-kata. Pernyataan diri Allah adalah prasyarat untuk dengan tepat memahami manusia, keadaannya sebagai makhluk ciptaan, hakikatnya, dan mandatnya di dunia.

Seseorang hanya dapat berkata-kata secara pantas tentang manusia sebagai gambar Allah jika ini dipahami, di satu sisi, sebagai orientasi yang lengkap pada Allah, dan di sisi lain, sebagai sebuah karunia ilahi dan mandat. Keserupaan manusia dengan Allah senantiasa merupakan sebuah petunjuk pada Allah sebagai Pasangan utama dan yang mutlak mengasihi, dalam pengertian teman bicara. Dengan sesuai, Katekismus menyatakan: “Allah memampukan manusia untuk mengenali Pencipta, untuk mengasihi dan memuji-muji-Nya. Maka manusia diarahkan kepada Allah [...]” (KGKB 3.3.2).

Beberapa aspek-aspek kunci dari diskusi tentang keserupaan manusia dengan Allah ini akan ditinjau sebagai berikut.

Gambar Allah: perwujudan dalam sejarah

Pewujudan gambar Allah di dalam laki-laki dan perempuan diwarisi dalam cara-cara berbeda di masa prasejarah, sejarah sekuler, dan dalam tujuan eskatologis sejarah.

- Untuk memulainya, manusia adalah bagian dari ciptaan sempurna yang digambarkan dalam Kejadian 1-2:3. Ini adalah ciptaan sebelum kejatuhan ke dalam dosa, yang tentangnya dinyatakan: “Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik” (Kej. 1:31). Dalam hal ini, manusia dalam kondisi asalnya adalah suatu gambar Allah yang sejati dan utuh.
- Manusia sebagai bagian dari ciptaan yang telah jatuh tidak lagi mampu mewujudkan dirinya sebagai

gambar Allah dengan cara yang sempurna. Di sini, manusia dicirikan oleh suatu kekurangan struktural yang terwujud dalam kebencian, dosa, dan kehancuran. Ini menghalangi manusia untuk menghidupkan dan mewujudkan semua aspek keserupaannya dengan Allah. Dalam konteks sejarah manusia, dengan semua kegagalannya, gambar Allah dalam umat manusia kelihatannya merupakan cita-cita yang tidak dapat dijangkau.

- Melalui hubungan sakramental dan penuh percaya dengan Yesus Kristus, manusia menjalani sebuah keberadaan eskatologis, yakni sebuah kehidupan yang diarahkan menuju kedatangan Kristus kembali dan ciptaan yang baru. Ia berjuang untuk menjadi semakin serupa dengan Yesus Kristus, yang adalah gambar Allah yang sempurna. Dengan tubuh kebangkitan, keserupaan manusia dengan Allah akan sampai pada pewujudannya yang sempurna – dimulai dengan para sulung, dan akhirnya meluas hingga semua yang datang untuk ambil bagian dalam ciptaan yang baru. Di sini, gagasan tentang laki-laki dan perempuan tidak lagi memainkan suatu peran, karena mereka yang dibangkitkan akan tanpa jenis kelamin dalam tubuh rohani mereka, yakni, mereka akan hidup “seperti malaikat di sorga” (Mrk. 12:25).

Gambar Allah: kepribadian dan persekutuan

Allah adalah Allah dalam tiga Pribadi. Oleh karena itu, selalu ada sebuah hubungan “Aku dan Engkau” di dalam diri Allah sendiri. Allah tidak sendirian di dalam diri-Nya sendiri, tetapi senantiasa hadir dalam persekutuan tiga Pribadi ilahi: Bapa, Putra, dan Roh Kudus. “Tiga nama itu berarti pribadi-pribadi ilahi yang berbeda keberadaannya satu dengan yang lain. Pada kenyataannya, Bapa tidaklah sama dengan Putra, dan Putra tidaklah sama dengan Bapa, Roh Kudus tidaklah sama dengan Bapa atau Putra: Hal ini karena “Bapa” adalah yang memperanakan, “Putra” adalah yang diperanakan dan “Roh Kudus” adalah yang berasal dari keduanya” (KGKB 3.2.4). Jadi, Allah Tritunggal adalah dinamis di dalam diri-Nya sendiri, yakni yang memperanakan, yang diperanakan, dan yang berasal dari-Nya. Keberadaan Allah yang dinamis ini juga tercermin di dalam gambar Allah, yakni di dalam laki-laki dan perempuan. Kepribadian Allah karena itu merupakan sumber dan penjamin atas kepribadian manusia.

- Allah tidak hanya komunikatif di dalam diri-Nya sendiri, tetapi juga berkomunikasi ke luar. Di antara hal-hal lain, ini nyata dalam fakta bahwa Ia memanggil kenyataan menjadi muncul melalui firman-Nya. Seperti yang dijelaskan kisah penciptaan yang pertama, Allah membentuk realitas melalui perkataan. Allah tidak hanya Dia yang

menciptakan realitas melalui firman, tetapi juga Dia yang menyapa ciptaan-Nya. Allah menyapa manusia dalam kedua kisah penciptaan. Ia memberi tahu gambar-Nya: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu” (Kej. 1:28), dan “Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas” (Kej. 2:16). Dengan menyapa manusia, Allah menjadi pasangan manusia, dan manusia menjadi pasangan Allah. “Aku” dari Allah – kenyataan bahwa Ia memanggil manusia “kau” – membentuk kepribadian manusia. Maka, kepribadian itu tidak berakar di dalam diri pribadi itu sendiri, tetapi pertama dan terutama berakar dalam Allah. Inilah sebabnya Katekismus menyatakan: “Dengan mendengar panggilan ilahi, manusia mengenali dirinya sebagai pribadi – hal ini terjadi melalui sapaan Allah kepada manusia sebagai ‘kamu’, sehingga pribadi itu menjadi ‘aku’” (KGKB 3.3.2).

- Manusia dirancang untuk persekutuan manusia. Itulah sebabnya Allah menciptakan seorang “penolong yang sepadan dengan dia” (Kej. 2:18). Bahwa perempuan itu adalah seorang “penolong” bagi laki-laki, tidak berarti bahwa ia harus membuat hidupnya lebih mudah atau mengambil alih pekerjaan darinya, melainkan menunjuk pada kenyataan bahwa manusia hanya dapat menjadi lengkap ketika ia memiliki seorang pasangan. Hanya melalui hubungan tatap muka antara pribadi dan pribadilah – yakni antara laki-laki dan perempuan – sehingga “aku” dan “kamu” menjadi kenyataan. Dalam perjumpaan antarpribadilah kepribadian dan individualitas memiliki fondasinya yang sangat penting. Jika perempuan “dapat dibandingkan” dengan laki-laki, maka laki-laki juga akan “dapat dibandingkan” dengan perempuan, dan keterlibatan-keterlibatan dari hal ini adalah bahwa mereka saling bergantung, dan bahwa mereka memiliki hakikat dan martabat yang sama.
- Jika manusia benar-benar dirancang untuk persekutuan, dan jika persekutuan ini secara langsung dihubungkan dengan kepribadiannya, maka hal ini tidak hanya berlaku pada persekutuan laki-laki dan perempuan, tetapi untuk komunitas manusia secara umum. Catatan Jürgen Moltmann tentang pokok bahasan itu mengungkapkan perkara itu secara mendalam: “Oleh karena itu, individu yang terisolasi dan subjek yang menyendiri adalah bentuk-bentuk yang kurang baik dari keberadaan manusia karena mereka kekurangan standar keserupaan dengan Allah. Juga tidak ada prioritas orang atas komunitas. Melainkan, pribadi dan komunitas adalah dua sisi dari proses hidup yang satu dan yang sama.”³ Untuk alasan inilah hubungan pasangan, keluarga, klan, suku, bangsa, dan masyarakat terbentuk, semuanya dicirikan oleh

perjumpaan antarpribadi dan komunikasi.

Gambar Allah: mandat untuk berkuasa

Selain “kepribadian”, Katekismus juga menyebutkan “ciri-ciri khas ilahi” luar biasa yang diberikan kepada manusia sebagai gambar Allah, termasuk kasih, kebebasan, dan akal budi (KGKB 3.3.2). Maka, laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melaksanakan mandat untuk berkuasa atas makhluk-makhluk lain dan mewakili Allah di dalam ciptaan. Mandat untuk “berkuasa” “tidak memberikan kepadanya hak untuk memperlakukan ciptaan dengan ceroboh. Akan tetapi, [...] adalah tugas kewajiban mereka untuk memperlakukan ciptaan dengan cara yang sesuai dengan sifat ilahi: dengan kebijaksanaan, kebaikan, dan kasih” (KGKB 3.3.2). Jadi, kesewenang-wenangan, kelaliman, dan absolutisme dari kepentingan seseorang adalah bertentangan dengan kehendak ilahi.

Katekismus dengan jelas menunjuk bahwa laki-laki dan perempuan telah menerima mandat yang sama “untuk ‘menguasai’ dunia, dengan kata lain untuk membentuk dan melindunginya” (KGKB 3.3.2). Dalam pengertian substansi, kekuasaan laki-laki dan perempuan sama sekali tidak berbeda. Oleh karena itu, mereka tidak memiliki domain-domain yang ditugaskan secara tersendiri kepada mereka, sebagaimana yang mungkin disarankan suatu pengertian tradisional tentang peran gender. Ini tidak seolah-olah seluruh dunia yang luas ini dicadangkan sebagai lingkaran pengaruh dan aktivitas laki-laki, sementara pada perempuan dibatasi pada mikrokosmos rumah, pekerjaan, dan keluarga. Karena telah diciptakan menurut gambar Allah, potensi penuh dari ciptaan jasmani sebagai suatu keseluruhan telah dipercayakan kepada kedua gender. Ini hanya dapat dilindungi dan dibentuk oleh mereka bersama. Maka, adalah mustahil bagi seorang individu untuk memenuhi mandat Allah untuk menguasai bumi. Ini hanya dapat dicapai di dalam komunitas dan solidaritas.

Tindakan melindungi dan membentuk pertama kali terungkap secara konkret di dalam kehidupan bersama dari gender-gender atau dalam pengasuhan anak-anak. Perkawinan dan kehidupan keluarga ditentukan dan didukung oleh laki-laki dan perempuan dalam ukuran yang setara. Selain itu, bagian dari mandat untuk melindungi dan membentuk ciptaan jasmani adalah bahwa baik laki-laki maupun perempuan menerima tanggung jawab di dalam ne-

gara, gereja, dan di masyarakat bersama-sama. Menolak untuk melihat, berurusan, atau berpartisipasi dalam realitas sosial juga bertentangan dengan perintah untuk mengasihi sesama, yang telah diberikan kepada semua manusia. Pada akhirnya, baik laki-laki maupun perempuan dipanggil dalam ukuran yang setara untuk menyadari tanggung jawab mereka untuk melindungi ciptaan, yang mencakup tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang, dan untuk melaksanakan perilaku yang sesuai.

Ringkasan

- Baik laki-laki maupun perempuan diciptakan secara setara menurut gambar Allah.
- Laki-laki dan perempuan saling bergantung. Mereka memiliki hakikat dan martabat yang sama.
- Baik laki-laki maupun perempuan dipanggil untuk berkuasa. Mandat dan tanggung jawab untuk melindungi dan membentuk ciptaan berlaku setara pada kedua gender.
- Sama sekali tidak dapat disimpulkan dari catatan alkitabiah tentang penciptaan bahwa laki-laki dan perempuan telah ditetapkan wilayah-wilayah kekuasaan atau aktivitas yang berbeda.
- Tugas-tugas laki-laki dan perempuan dipahami secara berbeda, antara lain, karena perkembangan sosial dan politik di dalam masyarakat manusia.

¹ Konrad, Matthias: *Schöpfung und Neuschöpfung im Neuen Testament* [Penciptaan dan ciptaan baru di dalam Perjanjian Baru]. Dalam Schmidt, Konrad [penerbit]: *Schöpfung* [Penciptaan]. Tübingen 2012.

² Bär, Martina: *Mensch und Ebenbild Gottes sein. Zur gottebenbildlichen Dimension von Mann und Frau*. [Menjadi manusia dan gambar Allah. Tentang dimensi laki-laki dan perempuan dari keserupaan dengan Allah]. Würzburg 2011 (Erfurt Theological Studies 101)

³ Moltmann, Jürgen: *Gott in der Schöpfung* [Allah di dalam ciptaan]. Munich 1985

Imprint

Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, 8051 Zürich/Swiss

Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Frankfurter Str. 233, 63263 Neu-Isenburg/Jerman

Editor: Peter Johanning

Rasul Distrik Rainer Storck memberi pengasooan kepada Rasul Agostinho Indami (kiri bawah) dan menahbiskan Jorge Gomes sebagai Rasul yang baru (kanan)



Foto-foto: Frank Schudt, CC Spindler, Thomas Prybylka, GKB Swiss

Perubahan-perubahan di kalangan para Rasul

Kembali, Rasul Kepala hampir tidak bisa melakukan perjalanan di paruh pertama tahun ini dan karena itu hanya dapat menahbiskan dan memberi pengasooan kepada beberapa orang Rasul. Sebagai gantinya, ia meminta Rasul-rasul Distrik untuk melaksanakan tindakan-tindakan jawatan ini mewakilinya. Pada akhir Juni 2021, 337 orang Rasul aktif di seluruh dunia.

Pada 30 Juni 2021, Gereja internasional mencatat total 246.500 orang pemangku jawatan dalam pelayanan diaken atau keimaman. Mereka merawat 57.500 sidang jemaat di seluruh bumi. Saat ini, ada 313 orang Rasul, 8 orang Pembantu Rasul Distrik, 15 orang Rasul Distrik, dan Rasul Kepala.

Penahbisan-penahbisan

Pada 24 Januari 2021, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider mengunjungi sidang jemaat Zofingen di Swiss, di mana ia menahbiskan Evangelist Distrik Matthias Pfützner (1977) sebagai seorang Rasul untuk Austria, bagian timur Swiss, dan Slovenia.

Pada 28 Februari, Rasul Kepala berada di Gaggenau, Jerman dan menugaskan Rasul Helge Mutschler sebagai Pembantu Rasul Distrik untuk Jerman bagian Utara dan Timur.

Rasul Kepala menugaskan Rasul Distrik Rainer Storck untuk menahbiskan seorang Rasul baru untuk Guinea-Bissau, yang ia laksanakan pada kunjungan pastoral pertamanya ke luar Eropa sejak Februari 2020. Penahbisan Rasul Jorge Gomes (1973) dilaksanakan pada 19 Juni di Bissau, ibukota negara itu.

Pengasooan, pengunduran diri, dan cuti

Pada waktu sebuah kebaktian di sidang jemaat Zofingen, Swiss, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider memberi pengasooan kepada Rasul Philipp Burren (1955).

Pengasooan-pengasooan selanjutnya dilaksanakan oleh Rasul-rasul Distrik. Pada 13 Maret, Rasul Distrik Kububa Soko dari Zambia memberi pengasooan kepada Rasul-rasul Michael Moses Chipanda (1955) dari Malawi dan Aggrey Kafunya Singanda (1955) dari Zambia.



Rasul Kepala Schneider menugaskan Helge Mutschler sebagai seorang Pembantu Rasul Distrik (kiri atas) dan menahbiskan Matthias Pfützner sebagai seorang Rasul (kanan atas). Rasul Distrik Wolfgang Nadolny (tengah atas) memberi pengasooan kepada Rasul Sergey Bastrikov mewakili Rasul Kepala

Rasul Distrik Wolfgang Nadolny memberi pengasooan kepada Rasul Sergey Petrovich Bastrikov (1955) pada 6 Juni dalam sebuah kebaktian di Moskow (Rusia).

Rasul Distrik Rainer Storck memberi pengasooan kepada Rasul Agostinho Indami (1955) pada 19 Juni di Bissau (Guinea-Bissau).

Rasul Mário Tchinvula (1963) dari Angola mengundurkan diri dari jawatannya. Rasul Kepala menerima pengunduran dirinya pada 13 Januari.

Pada 18 Maret 2021 Rasul Kepala membebaskan Rasul John Parus (1960) dari jawatannya. Ia telah menjadi seorang Rasul di Pakistan sejak tahun 2015.

Rasul Jens Lindemann (1963) mengundurkan diri karena alasan-alasan pribadi. Rasul Kepala menerima pengunduran dirinya pada 1 Juni.

Rasul Marc Diedricks (1960) dari Afrika Selatan tidak akan bisa melaksanakan jawatannya untuk beberapa waktu karena masalah kesehatan. Rasul Kepala Schneider memberi cuti kepadanya. Rasul Peter Lambert (1964) akan merawat distrik Rasul tersebut untuk sementara.

Kematian

Rasul Pedro Benga Luyindula (1967) dari Angola meninggal dunia pada 3 Januari 2021 pada usia ke-53. Ia dibawa ke rumah sakit dengan gejala-gejala strok. Dua orang Rasul lainnya yang meninggal dunia pada bulan Januari: Bonifacio Afonso Semba (1956) dari Mozambik meninggal pada 20 Januari karena kanker hati dan Jean Koiyoumtan Blague (1962) meninggal pada 29 Januari. Ia sedang dalam perjalanan pulang dari sebuah kebaktian ketika ia mulai merasa tidak enak. Karena ia tidak cukup stabil untuk diangkut, dan karena kekurangan obat-obatan, ia meninggal

di sebuah rumah sakit regional. Rasul Ingombe Muyunda Ananyatele (1956) dari Zambia meninggal pada 8 Februari 2021 karena sebuah penyakit.

Wilayah-wilayah Rasul Distrik

Gereja Kerasulan Baru tersusun dari 15 Wilayah-wilayah Rasul Distrik. Ini dipimpin oleh Rasul-rasul Distrik berikut:

- Michael David Deppner (1961) – Republik Demokratik Kongo-Barat
- Michael Ehrich (1959) – Jerman bagian Selatan
- Joseph Opemba Ekhuya (1969) – Afrika Timur
- Edy Isnugroho (1963) – Asia Tenggara
- Leonard Richard Kolb (1956) – Amerika Serikat
- Rüdiger Krause (1960) – Jerman bagian Utara dan Timur
- John Leslie Kriel (1956) – Afrika bagian Selatan
- Enrique Eduardo Minio (1960) – Amerika Selatan
- Wolfgang Nadolny (1956) – Berlin-Brandenburg
- Peter Schulte (1963) – Pasifik bagian Barat
- Kububa Soko (1969) – Zambia, Malawi, Zimbabwe
- Rainer Storck (1958) – Jerman bagian Barat
- Tshitshi Tshisekedi (1972) – Republik Demokratik Kongo Tenggara
- Mark Woll (1959) – Kanada
- Jürg Zbinden (1958) – Swiss

Beberapa orang Rasul Distrik didukung oleh Pembantu-pembantu Rasul Distrik yang biasanya bekerja di negara-negara tertentu:

- David Devaraj (1959) – India
- Frank Stephan Dzur (1959) – Kanada
- John William Fendt (1957) – Amerika Serikat
- Arnold Ndakondwa Mhango (1957) – Malawi
- João Uanuque Misselo (1965) – Angola
- Mandla Patrick Mkhwanazi (1963) – Afrika bagian Selatan
- Helge Mutschler (1974) – Jerman bagian Utara dan Timur
- Robert Nsamba (1962) – Zambia



Foto-foto: Oliver Rütten

Penahbisan perempuan: proses pengambilan keputusan

Pembahasan tentang tema perempuan dalam jawatan memasuki babak selanjutnya. Inilah yang Rasul Kepala katakan dalam wawancara tahunannya di tahun 2021. Ia memberi peta yang konkret dan kabar terkini tentang status diskusi-diskusi tersebut saat ini.

Ini adalah topik yang luas dan beraneka segi, kata Rasul Kepala Jean-Luc. Tetapi, proses pengambilan keputusan dituntun oleh pertanyaan-pertanyaan mendasar yang sangat jelas:

- Apakah yang Allah katakan?
- Apakah yang Alkitab katakan?
- Apakah yang Gereja kita katakan?
- Bagaimana situasi di negara masing-masing?

“Hanya setelah kami menemukan jawaban-jawaban yang beralasan atas semua pertanyaan ini, kami akan mengetahui keputusan apa yang bisa kami ambil,” kata pimpinan Gereja internasional.

Telah diproses: Perjanjian Lama

Pertanyaan pertama – pertanyaan tentang kehendak Allah – telah terjawab berdasarkan kisah-kisah alkitabiah tentang penciptaan. Rapat Rasul Distrik Internasional telah mendiskusikan poin tersebut pada November 2020 dan sesudah itu menerbitkan makalah ajaran “Laki-laki dan perempuan

menurut gambar Allah”. Pernyataan-pernyataan intinya:

- Baik laki-laki maupun perempuan diciptakan secara setara menurut gambar Allah. Mereka saling bergantung dan memiliki hakikat dan martabat yang sama.
- Baik laki-laki maupun perempuan dipanggil untuk melindungi dan membentuk ciptaan. Allah tidak menetapkan bagi mereka wilayah-wilayah kekuasaan atau aktivitas yang berbeda.
- Tugas-tugas laki-laki dan perempuan dipahami secara berbeda karena, antara lain, perkembangan-perkembangan sosial dan politis di dalam masyarakat manusia.

Dalam proses: Perjanjian Baru

Pertanyaan kedua – didasarkan pada catatan alkitabiah selanjutnya – dipandang dari dua sudut: “Kami telah membangun dua pertimbangan substantif mendasar untuk ditelusuri,” jelas Rasul Kepala: apa yang mendorong Tuhan untuk memanggil hanya laki-laki menjadi jawatan Rasul, dan bagaimana gereja awal – sebagai contoh, di dalam surat-



Rasul-rasul Distrik mendiskusikan penahbisan perempuan

surat pastoral Perjanjian Baru – berbicara tentang persoalan itu?

Itu adalah topik pada pertemuan yang terbaru di bulan Mei 2021. Keputusan-keputusan sedang menunggu. “Rasul-rasul Distrik pertama-tama akan membawa isi diskusi-diskusi kami ke rapat-rapat Rasul mereka masing-masing.” Para Rasul kemudian memiliki kesempatan untuk menyatakan pikiran-pikiran mereka dan menyampaikan pernyataan-pernyataan. “Pada Rapat Rasul Distrik bulan November 2021 yang akan datang, kami akan melanjutkan rangkaian diskusi.”

Pada sebuah persimpangan jalan menuju masa depan

Sebuah jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan ketiga dan keempat tidak dapat diprediksi. “Masih terlalu dini untuk itu,” kata Rasul Kepala. Namun, baginya pohon keputusan itu jelas:

- Apakah kehendak Allah bahwa perempuan hendaknya tidak ditahbiskan? Jika jawabannya adalah iya, tidak perlu ada pembahasan lebih lanjut. Jika jawabannya adalah tidak, kami lanjut bertanya:
- Apakah fakta bahwa Yesus hanya memanggil laki-laki

menjadi jawatan Rasul secara otomatis berarti bahwa perempuan tidak dapat ditahbiskan? Jika jawabannya adalah iya, tidak akan ada penahbisan perempuan. Jika jawabannya adalah tidak, maka pertanyaan berikut harus diajukan:

- Apakah pernyataan-pernyataan relevan di dalam surat-surat para Rasul dalam Perjanjian Baru menjadikan mustahil untuk menahbiskan perempuan? Jika demikian, maka tidak akan ada dasar alkitabiah untuk penahbisan perempuan. Akan tetapi, jika jawaban atas pertanyaan ini adalah tidak, kita harus bertanya:
- Apakah Gereja, atau Rapat Rasul Distrik, ingin menahbiskan perempuan ke dalam jawatan atau tidak? Jika ya, ada keterlibatan regional dan masyarakat yang harus dipikirkan:
- Apakah ada sebuah kebutuhan untuk menahbiskan perempuan di suatu area, wilayah, atau negara tertentu? Jika jawabannya adalah tidak, maka tidak bisa ada jawatan yang diberikan kepada perempuan di sana. Jika yang terjadi jawabannya adalah iya, pertanyaannya adalah:
- Akankah sidang jemaat dan masyarakat wilayah ini menerima gagasan penahbisan perempuan ke dalam jawatan? Jika jawabannya adalah tidak, tidak akan ada perempuan yang ditahbiskan di sana. Jika jawabannya adalah iya, kesimpulannya adalah:
- Perempuan dapat ditahbiskan di area, negara, sidang jemaat tertentu.

“Oleh karena itu, kami memiliki sebuah proses yang agak panjang ke depan,” jelas Rasul Kepala. Dan hal yang sama berlaku di sini sama pada waktu hasil pertama tentang konsep jawatan kita, ketika ia berkata: “Saya dapat memahami bahwa mungkin ada beberapa ketidaksabaran tentang hal ini di sana-sini. Saya juga menyadari bahwa harapannya sangat berbeda, namun, saya bersikeras bahwa kita harus teliti dalam upaya kita mengenai perkara ini. Tentu saja, ini akan membutuhkan waktu, tetapi ini sangat diperlukan untuk kesatuan Gereja.”

Robert dari Jerman bekerja sebagai seorang manajer proyek di konstruksi pesawat terbang. Ia menjadi sukarelawan bersama Doctors Without Borders dan pergi ke Republik Demokratik Kongo



Foto-foto: Robert Kösch

Dalam sebuah misi kemanusiaan di Kivu Selatan

Sinar matahari, pohon palem, musik rege. Klip tiga menit di WhatsApp itu tentunya terlihat seperti seseorang sedang menikmati sebuah liburan menyenangkan. Tetapi, Robert tidak sedang berlibur. Faktanya, ia sedang bekerja untuk Doctors Without Borders [Dokter-dokter Tanpa Batas] dan membantu membangun sebuah klinik.

Robert berusia 27 tahun, tinggal di Hamburg, Jerman, dan bekerja sebagai seorang manajer proyek untuk Airbus di konstruksi pesawat terbang. Ia adalah seorang Priester di sidang jemaat Eimsbüttel dan menyukai *paragliding* dan selancar layang-layang. Namun, di periode yang diliput oleh artikel ini, ia tidak mampu melakukan apa-apa dari hal-hal ini, karena ia sedang bekerja untuk organisasi kemanusiaan internasional Médecins Sans Frontières (MSF/Doctors Without Borders) di Republik Demokratik Kongo.

Apakah yang sedang dikerjakan seorang proyek manajer untuk sebuah pergerakan yang menyediakan bantuan obat-obatan? “Doctors Without Borders memerlukan orang-orang yang memerhatikan logistik,” kata Robert. Vaksin-vaksin harus diantarkan dari A ke B, *cold chain* [rantai pasokan yang dikontrol suhu rendah] harus dijaga, dan engkau harus memastikan bahwa ada cukup sopir dan penjaga.”

Perihal gagasan tersebut

Robert telah memikirkan tentang menjadi sukarelawan untuk bekerja di bantuan kemanusiaan selama beberapa waktu. Yang pada akhirnya menegaskannya adalah sebuah kecelakaan di bulan Maret 2019 ketika ber-*paragliding* di Denmark. “Itu sangat menyakitkan dan mengancam kehidupan. Di rumah sakit, saya dijahit dalam sebuah operasi darurat.”

Sambil menjalani pemulihan, ia banyak memiliki waktu untuk berpikir. Ia menyadari bahwa kehidupan dapat berubah dari satu momen ke momen berikutnya dan bahwa seseorang seharusnya tidak ragu untuk menghidupkan mimpinya. “Saya juga menyadari betapa pentingnya perawatan medis darurat,” jelas Robert. “Itu tidak diberikan agar engkau akan dirawat di sebuah rumah sakit yang memiliki perlengkapan yang baik dalam waktu tiga puluh menit setelah sebuah kecelakaan.”

Keputusan

Ia mulai mengadakan riset tentang persyaratan di mana sebuah penugasan bersama Doctors Without Borders itu dimungkinkan. Akankah mereka bahkan memerlukan seseorang dengan keahliannya? Saya mengunjungi situs internetnya dan kebetulan ada sebuah sesi informasi di Hamburg satu minggu setelahnya.”

Ia melamar ke organisasi tersebut dan memberi tahu atasannya tentang rencana-rencananya. Untungnya, atasannya mendukungnya dan menyetujuinya mengambil cuti dalam waktu singkat. Bagi Robert, ini adalah sebuah tanda bahwa keputusannya diberkati. “Saya merasakan tangan Allah pada begitu banyak kejadian. Itu merupakan sebuah pengalaman yang menakjubkan.”



Kemudian datang panggilan dari Doctors Without Borders: apakah ia ingin membantu membangun sebuah rumah sakit di wilayah bagian timur Republik Demokratik Kongo? Ia akan bertanggung jawab untuk logistik, staf, dan perencanaan keuangan. Robert bahkan tidak perlu memikirkan pertanyaan itu – ia sudah siap.

Bahaya-bahaya

Republik Demokratik Kongo (RDK) bukanlah sebuah negara yang aman. Sebagai contoh, adalah tidak disarankan untuk melakukan perjalanan ke Provinsi Kivu Selatan, di mana Robert akan ditugaskan. Di sana dan di banyak bagian lain negara itu sering terjadi konflik bersenjata antara kekuatan keamanan Kongo dan kelompok-kelompok pemberontak bersenjata.

Namun, Robert tidak takut untuk pergi ke sana. “Saya sendiri terkejut betapa tenangnya diriku. Saya memiliki keyakinan besar pada organisasi Doctors Without Borders, yang terus menyediakan bantuan kemanusiaan dan obat-obatan secara begitu profesional selama berpuluh-puluh tahun. Ketika engkau tertarik dalam sebuah misi sedemikian, adalah jelas bagimu bahwa engkau akan dikirimkan ke suatu tempat di mana orang-orang berada dalam kesulitan yang nyata.”

Akankah Robert mampu pergi ke gereja sambil bekerja di RDK? Pada awalnya tidak tampak sedemikian. Meskipun Gereja Kerasulan Baru sangat kuat di Republik Demokratik Kongo dan ada sidang jemaat-sidang jemaat di banyak tempat di sana, ia diberi tahu bahwa tidak ada sidang jemaat di Baraka, kota di mana ia ditempatkan. Jadi, ia bersiap-siap untuk terus berkontak dengan Gereja terutama melalui internet.



Kiri: Ketika Robert tiba di Baraka, saat itu musim hujan. Sekitar 20.000 orang kehilangan rumah mereka dan jalan-jalan tidak bisa dilalui

Atas: Ketika jogging, Robert menemukan sebuah gereja Kerasulan Baru; itu menjadi semakin padat seiring pagi beranjak

Sebuah perjalanan pastoral berakhir fatal

Empat orang meninggal, dua orang selamat: sebuah kecelakaan perahu di Sungai Kahamba meninggalkan kehampaan yang hebat. Ada kesedihan mendalam di banyak sidang jemaat di Republik Demokratik Kongo. Mereka yang meninggal dunia adalah para pemangku jawatan mereka.

Pada Senin, 21 Juni 2021, enam orang pemangku jawatan dari Gereja Kerasulan Baru sedang dalam perjalanan pulang dari sebuah kunjungan pastoral, ketika mereka di-terjang sebuah badai di sungai.

Kecelakaan dan pencarian

Mereka sedang melakukan perjalanan dengan sebuah sampan dekat Kazimiya, di distrik Baraka, yang terletak di Kivu Selatan. Sampan itu terbalik, melemparkan para penumpang ke sungai. Tidak semuanya bisa menyelamatkan diri. Empat orang dari saudara-saudara tenggelam di sungai yang berombak itu.

Herder Lupotea Elias dan Diaken Eya, dua orang penyintas, segera memberi tahu layanan penyelamatan dan Rasul Distrik mereka, Tshitshi Tshisekedi. Ia menyusun misi pencarian dan penemuan para pemangku jawatan yang hilang. Rasul Daniel Massiya Kassongo mendengar tentang kecelakaan itu dan memohon kepada saudara dan saudari

untuk mendoakan para korban dan juga agar jasad-jasad mereka dapat segera ditemukan supaya mereka dapat dimakamkan dengan bermartabat.

Misi pencarian dan penemuan itu berlangsung selama beberapa hari. Jasad Herder Andolo Bwenge Norbert ditemukan pada hari Selasa. Ia berusia 57 tahun dan meninggalkan istrinya dan kesebelas orang anaknya. Pada hari Kamis, jasad Herder Kakile Ferdinand ditemukan. Ia meninggalkan istrinya dan kedelapan orang anaknya.

Akhirnya, pada hari Jumat, dua orang terakhir ditemukan. Evangelist Distrik Kiza Rajabu Amour, yang meninggalkan istrinya dan kedelapan orang anaknya, dan Priester Elema Saidi, yang meninggalkan istrinya dan kelima anaknya.

Rasul Distrik telah menyiapkan empat buah peti jenazah bagi para pemangku jawatan yang meninggal dan membawa mereka ke Baraka, di mana sebuah kebaktian pemakaman dilaksanakan bagi mereka.

Kebaktian pemakaman

Rasul Kimbere Kitaka memimpin kebaktian pemakaman dan mendasarinya dengan Wahyu 20:6: "Berbahagia dan kuduslah ia, yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama itu. Kematian yang kedua tidak berkuasa lagi atas mereka, tetapi mereka akan menjadi imam-imam Allah dan Kristus, dan mereka akan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Dia, seribu tahun lamanya." Setelah itu, keempat hamba itu dibawa ke kampung halaman mereka untuk dikuburkan.

Pada Minggu, 27 Juni, sidang jemaat-sidang jemaat Kerasulan Baru di seluruh dunia bersiap-siap untuk Kebaktian Istimewa yang akan datang. Di Republik Demokratik Kongo, kebaktian ini secara khusus menyentuh bagi saudara dan saudari. Untuk Baraka, sebuah kebaktian khusus secara spontan diatur dan dipimpin oleh Rasul Kimbere Kitaka. Ia mengangkat Priester Mukonge untuk memimpin distrik yatim piatu itu sebagai ketua distrik.



Foto: GkKB Kongo Tenggara

Enam orang pemangku jawatan sedang melakukan perjalanan dengan sebuah sampan yang khas [*dugout*] di Kivu Selatan

Pancaran harapan di tengah-tengah pandemi

Orang-orang di seluruh dunia sedang menderita seiring pandemi yang berlarut-larut, entah secara fisik, keuangan, atau mental. Betapa indahanya ketika derma bukan hanya sebuah ungkapan tetapi diwujudkan dalam aksi. Berikut ini bagaimana saudara dan saudari telah saling menolong.

Mempraktikkan derma

Kamboja juga dihantam keras oleh gelombang ketiga Covid-19. Tergantung pada tingkatan Covid, ibukota dibagi menjadi tiga zona. Di zona merah, pemerintah memerintahkan sebuah kunci-tara (*lockdown*) ketat, yang berarti aturan-aturan yang drastis untuk para penduduk: bisnis-bisnis dan pabrik-pabrik ditutup dan seluruh wilayah ditutup. Pukulan terbesar oleh aturan-aturan ini adalah orang-orang yang menjalani keberadaan yang sangat miskin. Rasul Sophal Keo tinggal di salah satu pinggiran kota Phnom Penh yang dinyatakan sebagai zona merah. Ia masih beruntung secara relatif, tetapi ia mengalami kesulitan tetangga-tetangganya secara langsung. Ia menolong di mana ia bisa. Dan ia memiliki sebuah ide. Melalui *Facebook*, ia mengontak teman-teman dan kenalan-kenalannya dan memohon mereka untuk mengumpulkan sumbangan. Dan mereka cepat melakukan yang mereka bisa: dengan cara ini, Rasul mampu mengumpulkan 3.000 dolar Amerika dan bisa menolong lebih dari 350 keluarga di zona-zona merah dengan sembako.

Sebuah tawaran bagi jiwa

Banyak gereja masih ditutup. Di mana kebaktian-kebaktian dapat berlangsung, seringkali hanya beberapa orang yang dapat berkumpul dan kemudian hanya dengan jarak yang disyaratkan di antara posisi mereka. Banyak orang menderita karena isolasi. Mereka rindu untuk bersama dengan saudara dan saudari.

Di Öhringen, Jerman, beberapa saudara dan saudari melihat kebutuhan itu dan ingin menciptakan sebuah kesempatan bagi anggota-anggota untuk saling menyapa. Mereka menaruh boks semangat di taman gereja. Lemari kecil dari kayu itu berisi banyak elemen yang merangsang pikiran dan menciptakan suka-acita dan menghubungkan orang-orang. Ada sebuah bangku yang menarik di depan lemari itu agar orang dapat duduk, rileks, dan melakukan perenungan. Oasis kecil di taman gereja ini menawarkan sebuah bentuk persekutuan baru dan memberikan semangat dan dorongan baru dalam iman.

Hari Kaum Muda Nasional daring

Oleh karena pandemi, Hari Kaum Muda Nasional tidak bisa



Foto: GKB Indonesia

Meskipun Hari Kaum Muda Nasional hanya dapat berlangsung secara daring, para peserta mengalami banyak kegembiraan

berlangsung seperti yang direncanakan dalam pengaturan besar. Akan tetapi, Rasul Distrik Edy Isnugroho dan para Rasul Indonesia ingin menawarkan sesuatu yang istimewa bagi kaum muda mereka. Mereka telah cukup menderita di bawah pandemi dan pembatasan-pembatasan. Jadi, para Rasul mengundang kaum muda dalam sebuah Hari Kaum Muda Nasional virtual tetapi interaktif dari tanggal 24 sampai 26 Mei. Kaum muda cukup berkumpul bersama secara daring dan setiap orang bisa mengambil bagian melalui *Youtube* dan *Zoom*, entah di rumah di depan layar atau bersama kaum muda lain di gereja.

Setiap orang bisa terlibat. Dalam persiapannya, dibuat film-film tentang situasi-situasi sehari-hari, yang kemudian ditampilkan. Video-video musik diproduksi, membentang dari musik tradisional Indonesia hingga musik klasik GKB dan musik modern. Kaum muda bernyanyi, menari, dan memainkan beragam alat musik. Sepasang pembawa acara yang berbeda-beda setiap harinya, memberi tahu beragam tampilan dan menampilkan kaum muda secara langsung di rumah-rumah atau sidang jemaat-sidang jemaat mereka. Dan selain ini semua, saudara-saudari muda juga dapat mengobrol via *Youtube* dan *Zoom*.

Program itu mencakup permainan daring, presentasi-presentasi, dan diskusi-diskusi bersama para Rasul dan Rasul Distrik. Untuk diskusi-diskusi, kaum muda terhubung secara langsung, sehingga mereka dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka dengan segera. Para Rasul tidak hanya menyediakan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, tetapi juga telah menyiapkan dorongan-dorongan rohani singkat dan mengucapkan doa pada awal dan akhir sesi-sesi daring.

Hari Kaum Muda, yang telah benar-benar dinikmati para kaum muda, diakhiri dengan sebuah montase video dari beragam acara, yang juga menampilkan kejadian-kejadian di balik layar. Dan tentu saja ada musik.



Kristus - masa depan kita

*“Serahkanlah segala
kekuatiranmu kepada-Nya,
sebab Ia yang memelihara
kamu.”*

1 Petrus 5:7

New Apostolic Church
International



Mendengar, percaya, dan mengikut

Setelah satu tahun lebih tidak berjumpa secara langsung dengan Rasul, dari tanggal 20 sampai 29 Juni 2021 Rasul Rumantiyo didampingi Uskup Trius Joko Prayitno datang untuk melayani anak-anak Allah di Distrik Palembang. Pelayanan Rasul kali ini tidak hanya di Sidang Jemaat Sembilan Ilir melainkan beberapa Sidang Jemaat lainnya: Tulung Harapan, Cahaya Mas, Pelita Jaya, Air Alun, Bumi Kencana dan Gilirang. Sebanyak 246 jiwa mengalami pelayanan Rasul selama rangkaian pelayanan beliau.

Pada pelayanan Rasul Rumantiyo di Sidang Jemaat Sembilan Ilir Palembang, Rasul menggunakan nas dari kitab Mazmur 146:7b-8.

Rasul memberikan gambaran mengenai makna terpenjara. Dalam kisah Adam dan Hawa, mereka adalah manusia pertama yang memperoleh kehidupan yang sangat indah, namun harus terpenjara atau terpisah dari Allah oleh karena dosanya sendiri. Hal ini membuat mereka mati secara rohani dan terkungkung. Rasul menjelaskan, bahwa jiwa yang terkurung dalam penjara hanya bisa dilepaskan jika mereka mau mendengar, percaya, dan mengikut, seperti kisah Petrus dalam Lukas 4:18-19 di mana dijelaskan, bahwa saat Petrus terpenjara datanglah malaikat yang membangunkan Petrus untuk membebaskannya. Jika pada saat itu Petrus tidak mendengar panggilan malaikat tentu dia tidak dapat bebas, karena agar bisa bebas, ia harus mendengar, percaya, dan mengikut.

Selain orang terpenjara rohani, orang-orang dalam kesusahan seperti yang buta dan tertunduk pun akan memperoleh pertolongan Tuhan. Orang yang mengalami kebutaan secara rohani hendaknya dapat membuang sifat

menghakimi orang lain (Mat. 7:3). Kita hendaknya tidak hanya melihat kekurangan dan kesempurnaan orang lain, tetapi juga harus melihat kekurangan dari diri kita sendiri. Roh Kudus mengajar bahwa Allah bukan melindungi orang-orang yang percaya dari setiap kemalangan, melainkan menuntun anak-anak-Nya yang percaya melalui jalan penderitaan menuju kerajaan Surga yang kekal.

Pengaktifan kembali tugas Diaken Wahyu Syahputra di Sidang Jemaat Tulung Harapan



Rasul Rumantiyo memberikan berkat pernikahan perak kepada dua pasang pengantin di Sidang Jemaat Sembilan Ilir

Pengangkatan Priester Teguh Prayitno sebagai Ketua Sidang Jemaat Pelita Jaya



Memeriksa sikap hati kita

Rasul Distrik Edy Isnugroho beserta Rasul Samuel Hadiwidagdo, Uskup Dwi Sulisty Utomo, dan Oudste Distrik Turino melayani anak-anak Allah yang berada di Sidang Jemaat Kunci, Sidareja pada Minggu, 29 Agustus 2021. “Tetapi TUHAN Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: ‘Di manakah engkau?’”, sebuah nas dari Kejadian 3:9 ini mendasari pelayanan tersebut.

Di dalam penderitaan, si jahat membuat kita ragu dengan bertanya kepada kita: “Di mana Allahmu?” (Mzm. 42:4). Jawaban atas pertanyaan ini cukup sederhana. Allah, Bapa merawat ciptaan-Nya. Ia memelihara kita dengan semua yang diperlukan untuk hidup. Roh Kudus, aktif di dalam Gereja untuk menghibur dan menguatkan kita.

- Adam dan Hawa menyembunyikan diri mereka karena mereka merasa malu. Dengan bertanya di manakah mereka, Allah menunjukkan kepada mereka bahwa Ia terus campur tangan dalam nasib mereka. Janganlah kita berjalan menjauhi Allah karena kesalahan-kesalahan yang telah kita buat. Itu sama sekali tidak memengaruhi kasih-Nya kepada kita. Ia mengaruniakan kasih karunia-Nya kepada kita.
- Janganlah kita seperti Elia yang menyerah karena kesulitan-kesulitan (1 Raj. 19:9-18). Tuhan beserta dengan orang-orang yang melayani-Nya berdasarkan kasih. Usaha-usaha mereka tidak akan pernah sia-sia!
- Terkadang kita dihadapkan dengan situasi-situasi yang terlalu melelahkan kita seperti para murid di tengah badai. Roh Kudus menasihati kita untuk mengandalkan kasih Allah dan untuk menyerahkan hidup kita ke dalam tangan-Nya (Luk. 23:46)
- Yesus bertanya kepada Saulus: “Mengapakah engkau menganiaya Aku?” (Kis. 9:4). Kita hendaknya selalu sadar bahwa yang kita lakukan bagi sesama kita, kita melakukannya bagi Tuhan (Mat. 25:40).
- Para murid telah berdebat di antara mereka sendiri tentang siapakah yang terbesar. Marilah kita menginterogasi diri kita sendiri mengenai isi percakapan kita. Apakah yang kita tekankan? Hal buruk atau hal baik yang sesama kita telah lakukan?



Foto-foto: www.nac-indonesia.org

Dokumentasi selama pelayanan Rasul Distrik Edy Isnugroho dan rombongan di Subdistrik Sidareja



Marilah kita juga ingat bahwa Tuhan tidak hanya memerhatikan perbuatan-perbuatan kita, tetapi juga kata-kata kita (Mat. 12: 36,37).

Dalam kebaktian yang dihadiri 121 jiwa dengan protokol kesehatan yang ketat ini, 3 jiwa menerima Kemeteraian Kudus dari Rasul Distrik.

Perjalanan di Sidareja

Rasul Distrik dan rombongan telah berada di Subdistrik Sidareja sejak Rabu, 25 Agustus 2021. Beliau melayani di Kawunganten yang digabung dengan Sidang Jemaat Ujungmanik. Berikutnya berturut-turut melayani di Ka-

mulyan, Cisumur, dan Rejamulya.

Selama pelayanan ini beliau memberikan Kemeteraian Kudus kepada 12 jiwa baik dewasa maupun anak-anak. Diaken Suyanto (Sidang Jemaat Gintungreja) dan Diaken Salikun (Sidang Jemaat Rejamulya) diberikan pengasooan yang layak. Priester Rapon Andika diangkat sebagai Ketua Sidang Jemaat Gintungreja yang baru. Priester Turiman, juga dari Sidang Jemaat Gintungreja dibebaskan dari tugas jawatannya. Saudara Daniel Suratman ditahbiskan menjadi Diaken untuk Sidang Jemaat Cisumur. Priester Triyanto diangkat sebagai Ketua Sidang Jemaat Patimuan yang baru meneruskan tugas yang diemban sebelumnya oleh Priester Kustam.



Kepergian seorang pejuang Allah yang gigih

“Ia adalah seorang pekerja keras, pejuang Allah yang gigih, dengan banyak pengorbanan terutama rela meninggalkan pekerjaan duniawi dan keluarganya untuk melayani anak-anak Allah.” Inilah kesan mendalam dari Rasul Distrik Edy Isnugroho terhadap Oudste Distrik (t.m.) Jonathan yang meninggal dengan tenang di rumahnya di Ringinharjo, Yogyakarta pada Rabu, 4 Agustus 2021, pukul 21.30 WIB.



Oudste Distrik (t.m.) Jonathan

Oudste Distrik Jonathan dilahirkan di Kebumen pada 25 September 1951 dari keluarga Kerasulan Baru. Dari pernikahannya dengan Ibu Sinuk Warsinem, beliau dikaruniai 3 orang anak. Mereka semua terbilang

di Sidang Jemaat Baciro, tempat di mana beliau menerima tugas-tugas jawatan Diaken Pembantu, Diaken, dan Prier, untuk kemudian beliau ditahbiskan sebagai Evangelist dan Evangelist Distrik untuk Yogyakarta.

Kehidupan bagi Yesus Kristus

Pada Februari 2001, Rasul Yusak Saptohadiprayitno mewakili Rasul Distrik Alfons Tansahtikno memohon kepada beliau untuk pindah ke Papua, dan melanjutkan pekerjaan Oudste Distrik Sukarmin yang memasuki masa pengasooan. Oudste Distrik Jonathan bergumul dalam hatinya, namun ia mengandalkan Allah dan sukacitanya dalam melayani Allah membuat ia memutuskan pensiun dari pekerjaannya meskipun dengan berat hati. Pada akhirnya beliau dan istri pindah ke Sorong, Papua.

Dengan penuh antusias, beliau memimpin distrik Papua selama 15 tahun dan memastikan Sidang-sidang Jemaat di sana dapat dilayani oleh pemangku jawatan setempat. Meskipun mayoritas populasi di Papua menganut agama Kristen, namun tidak mudah untuk memperkenalkan pengajaran Rasul di sana. Banyak orang yang menganggap Gereja Kerasulan Baru sebagai sebuah sekte. Namun dengan rendah hati beliau melakukan pendekatan dengan pemimpin gereja lokal dan pemerintah daerah. Allah memberkati usahanya: Gereja Kerasulan Baru di Papua akhirnya mendapat pengakuan dari pemerintah setempat.

Pada Oktober 2016, Rasul Distrik Urs Hebeisen datang ke Manokwari untuk memberikan pengasooan bagi Oudste Distrik Jonathan.

TUHAN yang memberi, TUHAN yang mengambil

Rasul Distrik Edy Isnugroho memimpin kebaktian pemakaman pada Kamis, 5 Agustus 2021. Rasul Distrik menggunakan nas dari Ayub 1:21 yang menggambarkan sikap hati almarhum: TUHAN yang memberi, TUHAN yang mengambil, terpujilah nama TUHAN!

“Almarhum telah mengakui pemberian dari Allah yang sangat berharga: keanakan di dalam Allah,” ujar Rasul Distrik. Almarhum juga menerima pemberian yang berharga di dalam diri istri yang setia dan penuh kasih mendukung melayani anak-anak Allah di distrik Yogyakarta dan Papua. Dengan rendah hati almarhum mengakui bahwa Tuhanlah yang mengaruniakan pekerjaan Tuhan, saudara-saudari sekepercayaan, bukan karena kehebatan almarhum sendiri. “Selama saya ditugaskan sebagai Rasul untuk wilayah Papua, Oudste Distrik tidak pernah menyusahkan saya!” Sebaliknya beliau mendukung dengan penuh antusias dan sukacita.

Sikap hati yang dimiliki Ayub adalah sikap hati almarhum. Meskipun gereja tidak dapat memberikan apa yang seharusnya dapat ia terima, ia tidak marah dan tetap setia sampai pada akhirnya. “Suatu kali almarhum pernah berkata bahwa ia ingin menikmati masa pensiunnya dengan penuh sukacita di kampung halamannya, namun apa yang beliau alami? Beliau harus mengalami sakit yang berkepanjangan.” Beliau tidak mengeluh dan tetap percaya, setia, dan mengandalkan Allah.

Rasul Distrik mengajak kita meneladani sikap hati almarhum. Meskipun terkadang Tuhan tidak memberikan jawaban dan kita tidak memahami rencana-Nya, kita ingin tetap bersetia. Penderitaan bukanlah hukuman dari Allah. Allah memperkenankan kita menderita sama seperti Tuhan Yesus – yang meskipun juga dikasihi oleh Allah – namun juga tidak dihindarkan dari penderitaan.